



**PEMBINAAN NILAI-NILAI AKHLAK
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MADRASAH ALIYAH MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

**OLEH:
MUHAMMAD AMIN
NIM. 16. 2310 0171**

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

PERSETUJUAN

Tesis berjudul:

**PEMBINAAN NILAI-NILAI AKHLAK
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MADRASAH ALIYAH MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh:

**MUHAMMAD AMIN
NIM. 16. 2310 0171**

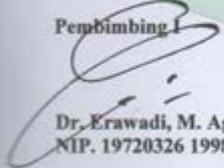


Dapat disetujui dan disahkan
sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN
Padangsidimpuan

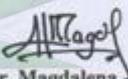
**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 09 November 2018

Pembimbing I


Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II


Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

PENGESAHAN

Tesis berjudul "Pembinaan Nilai-nilai Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, atas nama MUHAMMAD AMIN, NIM. 16. 2310 0171, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada hari Jum'at tanggal 09 November 2018.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 09 November 2018

Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan.

Ketua,

Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Sekretaris,

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota

Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe M.A
NIP. 19720108 2005 01 1 007

Dr. Zainal Ezzati Hasibuan, M.A
NIP.

Mengetahui,
Direktur

Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUHAMMAD AMIN
NIM : 16. 2310 0171
Judul : Pembinaan Nilai-nilai Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2).

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat (4) tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 November 2018
Yang Membuat Pernyataan,




MUHAMMAD AMIN
NIM. 16. 2310 0171

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD AMIN
NIM : 16. 2310 0171
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Jenis Tulisan Ilmiah : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pembinaan Nilai-nilai Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

**IAIN
PADANGSIDEMPUNAN**

Dibuat di Padangsidempuan
Pada Tanggal, 09 November 2018
Yang menyatakan,



NETERAI
TEMPEL
6000
KEMENTERIAN

MAFF373182310
(Handwritten signature)

**MUHAMMAD AMIN
NIM. 16. 2310 0171**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com mail.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

Judul Tesis : PEMBINAAN NILAI-NILAI AKHLAK
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MADRASAH ALIYAH
MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ditulis Oleh : MUHAMMAD AMIN
Nim : 16. 2310 0171

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)

Padangsidempuan, 09 November 2018
Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidempuan,

PADANGSIDIMPUAN

Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

ABSTRAK

Nama : MUHAMMAD AMIN
Nim : 16. 2310 0171
Judul : Pembinaan Nilai-nilai Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2018

Akhlak dalam Islam menempati kedudukan yang penting dan memiliki fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat suatu bangsa. Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal memiliki komitmen yang kuat dan kesungguhan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menghasilkan prestasi yang membanggakan, menariknya lagi kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh yang positif terhadap pembinaan nilai-nilai akhlak peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan nilai-nilai akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler, dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data yaitu pimpinan pondok pesantren, kepala Madrasah Aliyah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi data, lalu ditarik kesimpulan dan dianalisis secara kualitatif.

Melalui penelitian ini ditemukan hasil bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, yaitu kegiatan shalat fardhu secara berjama'ah, *muhadarah*, shalat sunat dhuha, dan tilawah al-Qur'an. Pembinaan nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik, beberapa indikasi yang menunjukkan hal tersebut misalnya, kegiatan ekstrakurikuler sudah terprogram dengan baik kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan, waktu dan tempat pelaksanaan dijadwalkan secara teratur, pada umumnya dilaksanakan bertempat di madrasah dan di luar pada jam luar akademik, kegiatan ekstrakurikuler sudah berorientasi pada proses pembinaan nilai-nilai akhlak, metode yang digunakan guru pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah bervariasi seperti metode ceramah, demonstrasi, teladan, diskusi, nasehat, dan evaluasi dalam pendidikan ekstrakurikuler dilakukan secara berkala. Faktor pendukung pendidikan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal meliputi sistem *boarding school*, tersedianya sarana pendidikan, semangat tinggi dan kerjasama warga sekolah, keteladanan guru dan pembina, lingkungan yang kondusif, dukungan orang tua, dan antusias peserta didik., Sedangkan hambatan pendidikan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu: kurangnya prasarana, masih ada oknum pembina yang sibuk dengan kepentingan pribadi serta memiliki wawasan keislaman yang belum memadai, ada peserta didik yang kurang serius dan berkemampuan rendah.

ABSTRACT

Name : MUHAMMAD AMIN
Nim : 16. 2310 0171
Title : Development of Moral Values in Extracurricular Activities at Senior High School Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Regency
Year : 2018

Morals in Islam occupy an important position and have a vital function in guiding the life of the people of a nation. Senior High School Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Regency has a strong commitment and seriousness in developing extracurricular activities, resulting in a proud achievement. Interestingly, extracurricular activities have a positive influence on fostering the moral values of students.

The formulation of the problem in this study is the form of extracurricular activities, fostering moral values in extracurricular activities, and supporting and inhibiting factors of extracurricular activities in fostering moral values in Senior High School Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal District.

This study uses descriptive qualitative methods with data sources, namely the leadership of Islamic boarding schools, heads of Islamic Senior High Schools, teachers and students. Data collection techniques through observation, interview and documentation techniques. The data collected is then processed by reducing data, displaying data, and verifying data, then drawing conclusions and analyzing qualitatively.

Through this research found results that form extracurricular activities in fostering moral values developed in the Senior High School Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal District, namely fardhu prayer activities in congregation, public speaking (*muhadarah*), dhuha circumcision prayer, and recitation of the Qur'an. The development of moral values in the Senior High School in extracurricular activities has been going well, some indications indicate this, for example, extracurricular activities have been programmed with daily, weekly, monthly, semester and annual activities, the time and place of implementation is scheduled regularly, at generally carried out in the School and outside of the outside academic hours, extracurricular activities have been narrated in the process of fostering moral values, the methods used by instructor teachers in extracurricular activities have varied such as lectures, demonstrations, role models, discussions, advice, and evaluations in extracurricular education is conducted regularly. Factors supporting extracurricular education in the moral formation of students in the Senior High School Mustafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Regency include a boarding school system, the availability of educational facilities, high enthusiasm and cooperation among school members, exemplary teachers, a conducive environment, parents' support and enthusiastic participants students, while the barriers to extracurricular education in the moral formation of students, namely: lack of infrastructure, there are still individuals who are busy with personal interests and have insufficient Islamic insights, there are students who are less serious and have low ability.

المخلص

الاسم	: محمد امين
رقم الطالب	: ١٧١٠ . ١٣٢ ٦١
العنوان	: تنمية القيم الأخلاقية في الأنشطة اللامنهجية في المدرسة الثانوية المصطفوية فربا بارو منطقة مندالغ ناتل.
السنة	: ٢٠١٨
قسم دراسة	: التربية الدينية الإسلامية

تحتل الأخلاق في الإسلام مكانة هامة ولها وظيفة حيوية في توجيه حياة أهل الأمة. المدرسة الثانوية المصطفوية بوربا بارو منطقة مندالغ ناتل لديها التزام قوي وجدية في تطوير الأنشطة اللامنهجية الدراسية ، مما أدى إلى تحقيق إنجاز فخور، ومن المثير للاهتمام أن الأنشطة اللامنهجية لها تأثير إيجابي على تعزيز القيم الأخلاقية للطلاب. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو شكل من أشكال الأنشطة اللامنهجية ، وتعزيز القيم الأخلاقية في الأنشطة اللامنهجية ، ودعم وتثبيط العوامل من الأنشطة اللامنهجية في تعزيز القيم الأخلاقية في المدرسة الثانوية المصطفوية بوربا بارو منطقة مندالغ ناتل.

تستخدم هذه الدراسة أساليب وصفية نوعية مع مصادر البيانات، وهي مدير المعهد، ورئيس المدرسة الثانوية، والمدرسين والطلاب. تقنيات جمع البيانات من خلال تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ثم يتم معالجة البيانات التي تم جمعها عن طريق الحد من البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات، ثم استخلاص الاستنتاجات والتحليل النوعي.

من خلال هذا البحث وجدت النتائج التي تشكل أنشطة اللامنهجية في تعزيز القيم الأخلاقية التي طورتها في مدرسة الثانوية المصطفوية فربا بارو منطقة مندالغ ناتل، وهي صلاة الفرض بالجماعة، المحاضرات، الصلاة الضحى، وتلاوة القرآن. إن تطور القيم الأخلاقية في مدرسة الثانوية في الأنشطة اللامنهجية كان يسير على ما يرام ، وتشير بعض المؤشرات إلى ذلك، على سبيل المثال، تمت برمجة الأنشطة اللاصفية مع الأنشطة اليومية والأسبوعية والشهرية والفصلية والسنوية ، ومن المقرر جدول زمني ومكان التنفيذ بانتظام، في المدرسة وخارجها في خارج ساعات الدوام المدرسي، تم رصد أنشطة اللامنهجية عن المنهج في عملية تعزيز القيم الأخلاقية، وقد اختلفت الأساليب المستخدمة من قبل معلمي المعلمين في الأنشطة اللامنهجية مثل المحاضرات والمظاهرات اسوة حسنة والمناقشات والنصائح والتقييمات في تنفيذ التعليم اللامنهجي بانتظام. العوامل التي تدعم التعليم اللامنهجية الدراسي في التكوين الأخلاقي للطلاب في المدرسة الثانوية المصطفوية بوربا بارو منطقة مندالغ ناتل تشمل نظام المعهد، وتوافر المرافق التعليمية ، والحماس العالي والتعاون بين أعضاء المدرسة، والمعلمين والمشرفين النموذجيين، والبيئة المواتية، ودعم الأهل، والمشاركين المتحمسين. في حين أن الحواجز التي تحول دون التعليم اللامنهجية الدراسي في التكوين الأخلاقي للطلاب، وهي: نقص البنية التحتية، لا يزال هناك أفراد مشغولون بمصالح شخصية ولديهم رؤى إسلامية غير كافية ، فهناك طلاب أقل جدية وقدرة منخفضة.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين. علم الانسان مالم يعلم. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد :

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: “**Pembinaan Nilai-nilai Akhlak dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal**” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan tesis ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan dan selaku pembimbing I dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ibu Dr. Magdalena, M. Ag selaku Wakil Direktur Pascaarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan dan selaku pembimbing II dalam penyelesaian tesis ini.
4. Kepada seluruh dosen dan pegawai Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.

5. Kepada Bapak Kepala Madrasah Aliyah Mustahafawiyah Purba Baru dan kepada seluruh tenaga pendidik dan staf tata usaha yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Teristimewa kepada seluruh keluarga Istri, dan anak-anak semuanya yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 09 November 2018
Penulis,

MUHAMMAD AMIN
NIM. 16. 2310 0171

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

A. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es

13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	هـ	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	'	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasroh	I	I
اُ	Dhommah	U	U

Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

- Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
- Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.

3. Maddah

Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulūm*) dan (قِيَمَةٌ = *qīmah*).

4. Syaddah atau tasydid

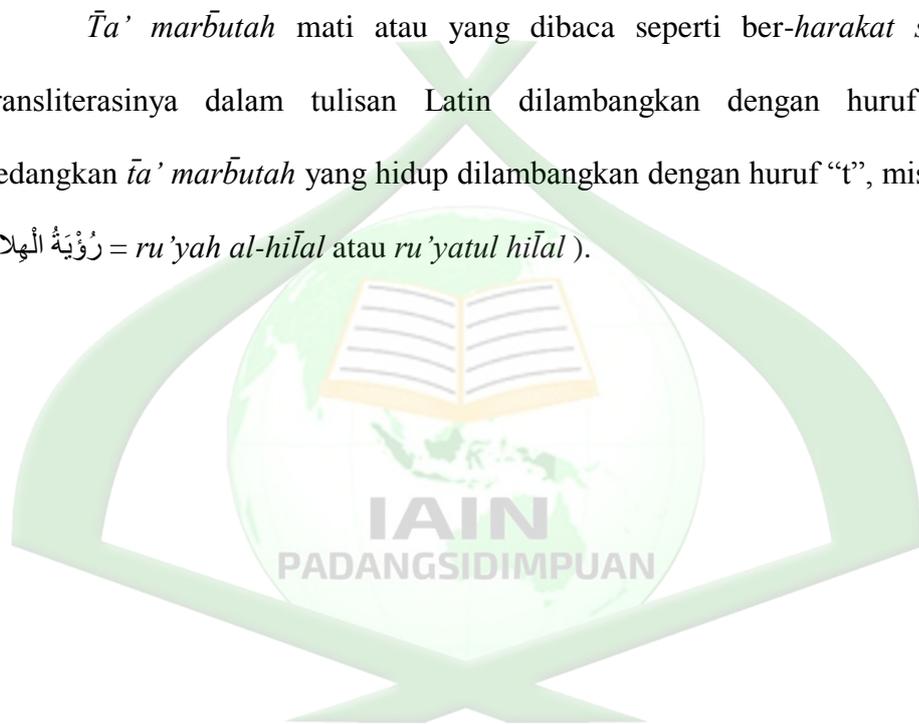
Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْت = *al-bayt*), (السَّمَاء = *al-samā'*).

6. *Tā' marbūtah*

Tā' marbūtah mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā' marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya رُؤْيَةُ الْهَيْلَال = *ru'yah al-hiḷal* atau *ru'yatul hiḷal*).



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
HALAMAN PERSYARATAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitiann	15
E. Manfaat Penelitian	15
F. Batasan Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL.....	20
A. Kajian Teori	20
1. Nilai-nilai Akhlak.....	20
a. Pengertian Akhlak	20
b. Macam-macam Akhlak	24
c. Nilai-nilai Akhlak.....	43
2. Pembinaan Akhlak	45
a. Pengertian Pembinaan Akhlak	45
b. Pentingnya Pembinaan Akhlak.....	47
c. Metode Pembinaan Akhlak	48
d. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak	54
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	56
3. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	60
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	60
b. Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler	62
c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	64
d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	68
e. Urgensi Kegiatan Ekstrakurikuler	72
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	75

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	78
A. Waktu dan Tempat Penelitian	78
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	78
C. Sumber Data Penelitian.....	79
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	80
E. Analisis Data.....	81
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	82
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	84
A. Temuan Umum.....	84
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah	84
2. Visi Misi.....	85
B. Temuan Khusus	85
1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Nilai-nilai Akhlah di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru	85
2. Pembinaan Nilai-nilai Akhlak pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mushtafawiyah Purba Baru	91
3. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Nilai-nilai Akhlak di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru.....	108
4. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Nilai-nilai Akhlak di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru.....	118
C. Analisis Temuan Penelitian	122
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan siswa dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Dengan demikian, di satu sisi pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada siswa dalam rangka membentuk akhlak dan kepribadiannya, selanjutnya pendidikan mendorong siswa untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹ Melalui pendidikan diharapkan siswa yang *notabene* adalah generasi muda pewaris bangsa dapat dibina agar kelak menampilkan diri sebagai warga negara yang baik.

Secara yuridis formal Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menggariskan tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.²

Secara substantif keseluruhan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, dapat dikelompokkan menurut orientasinya ke dalam empat kelompok

¹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2006), hlm. 259.

²Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2.

Pertama, dimensi spiritual dan moral yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kedua, dimensi intelektual, yaitu berilmu, cakap, dan kreatif, ketiga, dimensi fisik yakni sehat, dan keempat, dimensi sosial-kultural, yakni mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab. Tujuan tersebut harus betul-betul dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap jenjang dan tingkatan pendidikan.

Dengan demikian, semua pihak memiliki tanggung jawab, baik secara yuridis maupun secara moral agar berupaya semaksimal mungkin merealisasikan secara tegas misi mulia (*mission sacre*) bangsa Indonesia dalam kaitannya dengan pendidikan. Upaya pencapaian tujuan pendidikan dan misi pendidikan nasional tersebut, pada dasarnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat khususnya orang tua siswa. Tanpa adanya kerjasama yang baik dan serasi antara ketiga unsur tersebut, pencapaian tujuan dan misi pendidikan nasional tidak akan optimal.

Salah satu aspek yang hendak diwujudkan melalui pendidikan adalah lahirnya manusia yang berakhlak mulia. Akhlak dalam Islam menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat, sebagaimana firman Allah swt. dalam Al-qur`an Surat An-Nahl ayat 90, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi

pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Q.S. An-Nahl: 90).³

Berdasarkan ayat di atas, secara sederhana dipahami bahwa Allah swt. menyuruh manusia untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan serta memberikan bantuan kepada orang lain (memiliki akhlak mulia), di samping itu Allah swt. juga melarang manusia untuk melakukan kemungkaran dan bermusuhan antar sesama (menghindari akhlak yang tidak baik). Hal ini memberikan pemahaman, bahwa akhlak menjadi faktor utama dalam membangun adab suatu bangsa, jika masyarakat suatu bangsa memiliki akhlak yang mulia, maka bangsa tersebut akan maju dan berkembang secara baik, tenang, damai dan tentram, dan sebaliknya kerusakan akhlak seseorang dapat mengganggu ketentraman orang lain, jika penyimpangan akhlak terjadi dalam skala yang besar, pasti berakibat rusaknya masa depan bangsa dan negara.

Dewasa ini, dunia pendidikan di Indonesia seakan tiada hentinya menuai kritikan dari berbagai kalangan karena dianggap tidak mampu melahirkan lulusan yang berkualitas manusia Indonesia seutuhnya, seperti cita-cita luhur yang diamanatkan Undang-undang pendidikan. Dalam hal ini, Abuddin Nata berpendapat, kegagalan dunia pendidikan di Indonesia tersebut, disebabkan oleh dunia pendidikan selama ini, hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.⁴

³Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 221.

⁴Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan : Menagatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2010), edisi ke-3, hlm. 38.

Hal senada dikemukakan Utami Munandar bahwa pendidikan di sekolah selama ini lebih menekankan pada hafalan konten atau isi pelajaran yang kurang bermakna bagi dirinya. Hegemoni Ujian Akhir Nasional dan Status sekolah saat ini, semakin mendorong proses pembelajaran di sekolah lebih mengejar kuantisasi aspek kognitif semata. Pembinaan dan penyediaan sarana pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan) kurang mendapatkan perhatian. Artinya perwujudan tujuan pendidikan yang membentuk manusia yang seutuhnya akan semakin jauh untuk dapat tercapai.⁵

Akibat adanya *counterproductive* dalam mewujudkan cita-cita luhur pendidikan nasional di Indonesia tersebut, menyebabkan munculnya berbagai gejala-gejala di kalangan generasi muda, bahkan orang tua, yang menunjukkan bahwa mereka mengabaikan nilai moral religius dalam tatakrma pergaulan yang diperlukan dalam masyarakat beradab. Munculnya sejumlah ketimpangan sosial yang mengindikasikan “rapuhnya perilaku dan akhlak generasi muda”, seperti terjadinya berbagai kasus amoral yang dilakukan oleh anak usia sekolah, di mana seorang siswa SD sudah terbiasa menonton film-film porno, siswa SMP memperkosa rekannya sendiri, membunuh, kecanduan narkoba, minum-minuman keras, bunuh diri, tawuran, berbuat keonaran, berada di pusat-pusat perbelanjaan dan hiburan pada saat jam belajar, percakapan dilakukan dengan kalimat yang tidak santun, berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, menggunakan asesoris yang tidak pantas, datang

⁵Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan kreativitas Siswa Sekolah* (Jakarta: GramediaWidiasarana Indonesia, 2002), hlm. 87.

terlambat ke sekolah, tidak menunjukkan rasa hormat kepada guru, dan bahkan melakukan hubungan seks pra-nikah dan lain sebagainya.⁶

Berdasarkan fakta di atas, dalam kenyataan empiris telah muncul ke permukaan, ini merupakan fenomena yang menggambarkan telah terjadinya penurunan kualitas akhlak di kalangan pelajar. Munculnya berbagai fenomena degradasi akhlak pada sebagian siswa dapat dipahami sebagai akumulasi dari berbagai faktor yang kurang atau bahkan belum disadari oleh sebagian pendidik di sekolah.

Pada prinsipnya penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara berjenjang bermaksud untuk membantu siswa mewujudkan kedewasaannya yang memiliki kepribadian seutuhnya. Untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi: pertama, membantu siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dapat dipergunakannya untuk memperoleh nafkah hidupnya. Kedua, membantu siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan memecahkan masalah kehidupan. Ketiga, meletakkan dasar-dasar hubungan sosial yang harmonis dan manusiawi agar peserta didik mampu mewujudkan realisasi diri secara bersama-sama di dalam masyarakat yang dilindungi. *Keempat*, membantu siswa menjadi muslim, mukmin, dan muttaqin, sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensinya masing-masing.⁷

permasalahan di atas, memerlukan kajian ke arah perumusan kembali program pembelajaran yang memberikan peluang terjadinya sosialisasi,

⁶ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan kreativitas Siswa Sekolah...*, hlm. 89.

⁷Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 2003), cet. Ke-1, hlm. 195.

inkulturasi, dan internalisasi nilai-nilai akhlak siswa. Hal ini, sangat urgen dilakukan, berhubung siswa adalah calon generasi pewaris bangsa, yang beberapa tahun kemudian akan memegang tanggung jawab untuk menentukan kelangsungan hidup bangsa Indonesia, dalam kancah persaingan global yang semakin ketat. Dalam posisi ini, maka sekolah sebagai lembaga formal memiliki nilai strategis-fungsional bagi pembinaan akhlak siswa.

Pembinaan akhlak pada lembaga pendidikan formal tidak akan mendatangkan hasil yang maksimal jika hanya berpusat pada kegiatan intrakurikuler semata, akan tetapi perlu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang keberadaannya sering dibedakan dari kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dipandang banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan proses penyadaran nilai, bahkan sampai pada internalisasi nilai.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan intrakurikuler. kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembinaan dan pengembangan kemampuan, minat dan bakat para siswa mengandung seperangkat nilai-nilai yang cukup urgen bagi proses pendewasaan dan kemajuan mereka dimasa depan. Tidak sedikit para aktivis yang menunjukkan kepiawaiannya dalam berbagai hal. Kegiatan semacam ini mampu meredam gejolak kenakalan para pelajar, karena diasumsikan bahwa kenakalan para pelajar salah satu penyebabnya adalah mereka merasa kurang senang dengan keadaan di lingkungan keluarga, sehingga waktu luang mereka digunakan pada

⁸Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), Cet. Ke-I, hlm. 211.

hal-hal yang tidak bermanfaat. Sebaliknya dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan mereka akan merasa senang untuk bersosialisasi dengan teman-teman seperjuangannya, dan menganggap bahwa sekolah sebagai sumber inspirasi untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus sebagai penyalur minat dan bakat mereka, dan bukan sekedar pengisi waktu luang.⁹

Secara yuridis pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan di sekolah atau madrasah. Salah satunya dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah, Bab V pasal 9 ayat (2) dicantumkan: “Bahwa pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya”.¹⁰

Bagian lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002 dicantumkan “bahwa liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan *amaliah* agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral dan nilai-nilai akhlak mulia”.

⁹Depag. RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2001), hlm. 32.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang *Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah* tanggal 31 Juli 2002.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pihak sekolah harus mengupayakan semaksimal mungkin pendidikan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak siswa terutama bagi siswa tingkat MA/SMA yang sedang mengalami masa krisis. Dalam perspektif ilmu jiwa bahwa pembinaan remaja memerlukan suatu kekhususan sesuai dengan sifat-sifat tertentu yang ada pada dirinya, hal ini disebabkan karena remaja sedang menjalani masa krisis dan guncangan-guncangan bathin.¹¹

Dengan adanya kesinambungan internalisasi nilai-nilai akhlak dari kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, akan memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi berbagai nilai-nilai akhlak sebagai rujukan filosofis dan praktis dalam pencarian identitas diri siswa. Di samping itu, penanaman dan pengembangan nilai-nilai akhlak melalui jalur kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengatasi sejumlah kelemahan, termasuk kendala waktu yang dihadapi oleh pendidikan melalui jalur intrakurikuler. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya memiliki peran strategis dalam penanaman, pembiasaan, dan pengamalan nilai-nilai akhlak pada diri siswa.

Salah satu sekolah setingkat Sekolah Menengah Atas yang punya komitmen yang kuat dalam mewujudkan siswa yang berakhlak mulia adalah Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Hal terlihat pada standar kompetensi kelulusan yang diemban Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Untuk pencapaian

¹¹Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islami* (Subaya: Bina Ilmu, 2003), hlm. 79.

hal tersebut, maka perlu didukung dengan visi yang terencana, yakni "Berkualitas dan profesional dalam membangun generasi penuh berkah". Juga diterapkan dengan berupa misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan SDM yang *capable* di bidangnya
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang Islami, modern, dinamis, disiplin serta memenuhi Standar Nasional Pendidikan
3. Memberikan pelayanan yang tepat dan memuaskan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan.
4. Melahirkan kader ulama yang cendekiawan dan ilmuwan yang berakhlak mulia dalam mewujudkan Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Upaya pembinaan akhlak di madrasah ini, tidak hanya difokuskan pada pembelajaran di kelas, akan tetapi juga diupayakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal termasuk lembaga pendidikan formal yang berkomitmen kuat dibandingkan dengan sekolah setingkatnya dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terlihat pada intensitas kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah ini, cukup tinggi dan beragam, seperti: 1) program keagamaan, 2) kegiatan bidang olahraga, 3) kegiatan bidang seni dan keterampilan, 4) organisasi kesiswaan, dan 5) kunjungan edukatif.

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru pesantren Royhanul Jannah yang merupakan salah satu alumni dari Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, yang mengatakan bahwa Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing

Natal ini sudah memenuhi kriteria pendidikan yang baik, karena sekolah ini tidak hanya unggul dalam bidang kegiatan intrakurikuler, akan tetapi sekolah ini juga unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini bisa dibuktikan dari prestasi yang diraih oleh siswa yang ada di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Prestasi yang diperoleh meliputi prestasi dalam bidang keagamaan seperti MTQ, MQK dan Lomba Tahfidzul Qur'an, bidang seni dan keterampilan seperti rebana, nasyid, dan albarzanji. Kegiatan ekstrakurikuler yang diajarkan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru sekaligus memberikan pembinaan akhlak bagi siswanya. Karena disetiap kegiatan yang dilakukan selalu mengutamakan pembinaan akhlaknya. Sehingga siswa tidak hanya mampu dalam kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi ia juga memiliki akhlak yang baik sesuai yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹²

Hal di atas senada dengan pendapat Mawardi Lubis, yang mengatakan bahwa Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal memang hebat, karena selain bisa menciptakan siswanya unggul dalam bidang intrakurikuler, siswanya juga unggul dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler. Tidak hanya itu, akhlak dan perilaku siswa madrasah ini di dalam kawasan masyarakat juga sangat baik, rajin shalat, rajin mengaji, suka membantu sesama, bertutur kata yang sopan, ramah dan tidak melakukan perbuatan yang meresahkan masyarakat. Ini menandakan bahwa Madrasah

¹²Royhan, Pimpinan Umum Pondok Pesantren Royhanul Jannah Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada Tanggal 14 Maret 2018.

Aliyah Musthafawiyah Purba Baru telah berhasil dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikulernya yang berorientasi pada pembinaan akhlak.¹³

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal benar-benar sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, baik dalam kegiatan program keagamaan, kegiatan bidang olahraga, kegiatan bidang seni dan keterampilan, kegiatan organisasi dan kunjungan yang berkaitan dengan pendidikan. Pada program keagamaan siswa di madrasah ini benar-benar mampu melaksanakannya sesuai dengan tujuan hakikinya, seperti pada pelaksanaan shalat berjama'ah siswa tidak semuanya harus dipaksa, tapi lebih banyak dari siswa yang melaksanakannya dengan kesadaran sendiri.¹⁴ Hal ini menandakan bahwa Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal telah berhasil melakukan pembinaan nilai-nilai akhlak pada siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan tidak semata-mata untuk mengikuti kompetisi, akan tetapi ingin membina akhlak siswanya agar lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal didukung oleh berbagai komponen yang ada di Madrasah seperti, kepala Pondok, guru, karyawan, dan orang tua siswa. Siswa di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal meraih prestasi yang cukup membanggakan dalam kaitannya dengan

¹³Mawardi Lubis, Warga Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada Tanggal 14 Maret 2018.

¹⁴Hasil Observasi awal, di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 13 Maret 2018.

pendidikan ekstrakurikuler, seperti pemenang lomba bidang hifzil qur'an, fahmil qur'an, menulis essay, kitab standar, pidato, kaligrafi, pencak silat, puisi, debat bahasa Arab, dan bahasa Inggris dan khusus yang berkaitan dengan akhlak, siswa Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru dinobatkan sebagai siswa teladan I dan II pada tahun 2010 sampai sekarang di tingkat SMA/MA se-Kabupaten Mandailing Natal.¹⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu orangtua pernyataan siswa yang mengatakan bahwa beliau merasa beruntung menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, karena anaknya tidak hanya unggul dalam bidang akademik saja. Akan tetapi, dalam bidang ekstrakurikulernya juga bagus. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anaknya tidak semata-mata ingin cakup dalam bidang yang diikuti, namun di dalam kegiatan itu tercantum pembinaan akhlak. Sehingga dengan kegiatan yang dilaksanakan membuat anak saya menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki akhlak yang baik di masyarakat. Misalnya melalui kegiatan pramuka, anaknya dalam kesehariannya dapat menunjukkan jiwa kesatriannya dan suka menolong sesama, melalui kegiatan musabaqah anaknya bisa menerima dengan lapang dada apapun hasil yang akan diterima.¹⁶

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru, dikelola secara baik dan sungguh-sungguh, hal

¹⁵Dokumentasi tentang prestasi Siswa MA Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

¹⁶Sangkot Nasution, Orang Tua Siswa Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada Tanggal 14 Maret 2018.

terlihat pada proses pelaksanaannya antara putra dan putri dikelola secara terpisah dan dibina oleh pembina yang berbeda.¹⁷ Melalui struktur kegiatan ekstrakurikuler seperti ini, maka secara konseptual dapat dikatakan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak pada diri siswa di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal memiliki peluang yang besar dapat terwujud.

Setelah mempelajari dan mencermati fenomena kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, penulis ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pembinaan Nilai-nilai Akhlak dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Agar penulisan tesis ini tidak menyimpang dari pokok masalah tersebut, penulis membuat fokus masalah penelitian ini dalam beberapa hal, yaitu:

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.
2. Pembinaan nilai-nilai akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁷Roni Pazlah, Guru Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada Tanggal 16 Maret 2018.

1. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana pembinaan nilai-nilai akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal?.
3. Apakah faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apakah faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui tentang fenomena yang terjadi berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.
2. Pembinaan nilai-nilai akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

3. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.
4. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian ke arah pengembangan pendidikan ekstrakurikuler dalam upaya pembinaan nilai-nilai akhlak siswa pada *setting* pengelolaan pendidikan di tingkat pendidikan Madrasah Aliyah (MA). Temuan-temuan empirik dari penelitian ini juga, dapat dijadikan sebagai bahan untuk merumuskan konsep mengenai bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa.

2. Secara Praktis

Pada tataran praktis, hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a. Bagi pimpinan pondok, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam merumuskan program kerja pesantren, khususnya yang berkaitan dengan program pendidikan ekstrakurikuler yang memberikan kontribusi positif bagi pembinaan nilai-nilai akhlak siswa.

- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melakukan refleksi ke arah perumusan konsep dan strategi kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya pembinaan nilai-nilai akhlak siswa.
- c. Bagi orang tua, dapat dijadikan sebagai pedoman praktis dan kajian komparasi dalam upaya pembinaan nilai-nilai akhlak dalam *setting* keluarga dan pesantren secara terpadu.

F. Batasan Istilah

Pada penelitian ini, penulis mencoba untuk memberikan penjelasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman arti dan maksud yang terkandung di dalam judul tesis ini. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan disekolah atau dilingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam tambahan biasa dengan tujuan agar kegiatan tambahan tersebut dapat membantu siswa untuk memahami, menghayati, dan mengerti dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati orang lain dalam hubungan bermasyarakat.¹⁸

¹⁸A. Sahilun Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 123.

2. Pembinaan

Pembinaan berarti “pembaharuan dan penyempurnaan “dan” usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil lebih yang baik.¹⁹ Yang dimaksud pembinaan dalam penelitian ini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan pihak sekolah pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam membina akhlak peserta sehingga berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam baik ketika berada di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

3. Nilai-nilai Akhlak.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal- hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁰ Sedangkan menurut Sutarjo Adi Susilo nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi, serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.²¹

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar (*khalaqa*) dengan akar kata *Khuluqan* yang berarti perangai, tabiat, dan adat.²² Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Atas* (Jakarta: Depdikbud, 2001), hlm. 152.

²⁰Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), hlm. 783

²¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

²²Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), cet. Ke-3 hlm. 235.

pemaksaan. Sering pula yang dimaksud akhlak adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik dan buruk. Adapun akhlak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah perbuatan yang ditampilkan siswa dalam hubungannya dengan Allah Swt. guru, orang tua, teman, dan diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan judul di atas, dapat dipahami bahwa maksud judul penelitian ini secara operasional adalah mendeskripsikan tentang jenis dan proses pendidikan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal yang memberikan kontribusi terhadap pembinaan akhlak siswa, sehingga mereka senantiasa berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam baik ketika berada di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan tesis ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

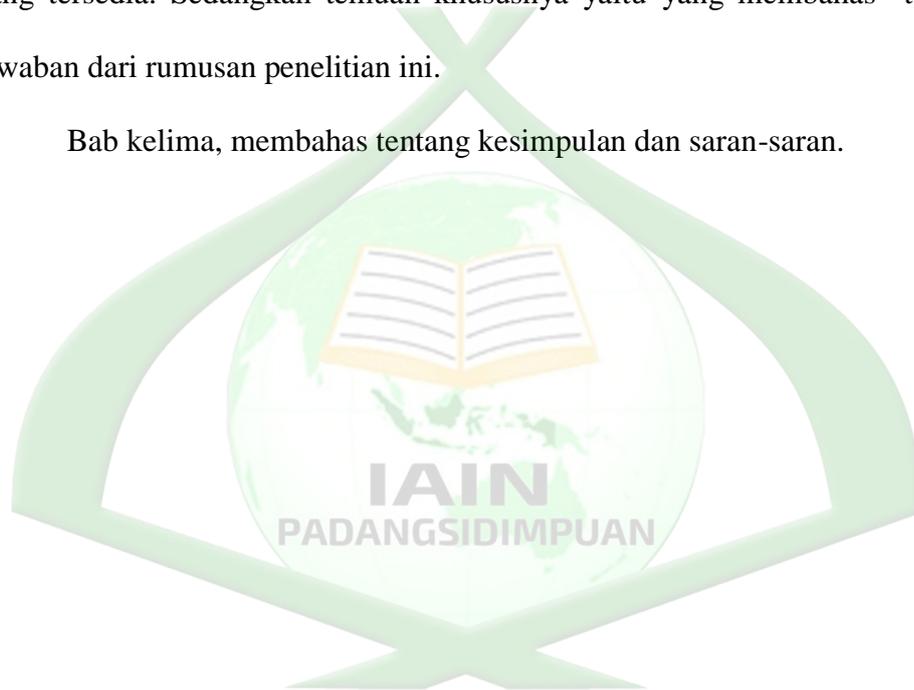
Bab Kedua, fokus membahas tentang kajian konseptual yang meliputi tentang kajian teori, yaitu pembinaan nilai-nilai akhlak, pembinaan akhlak, kegiatan ekstrakurikuler dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab Ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, informan penelitian, sumber

data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data penelitian.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang mencakup kepada temuan umum dan temuan khusus. Temuan khusus yang meliputi pembahasan tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Musthafawiyah, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, serta keadaan kelengkapan fasilitas belajar yang tersedia. Sedangkan temuan khususnya yaitu yang membahas tentang jawaban dari rumusan penelitian ini.

Bab kelima, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi (*lughatan*) akhlaq adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), *makhlud* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).¹

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologi seperti ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengathubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.²

Perumusan pengertian “Akhlak” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluk*

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2002), hlm. 1.

²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 1.

dan antara makhluk dengan makhluk.³ Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qalam : 4).⁴

Secara terminologi (*Ishthilahan*) ada beberapa defenisi tentang akhlak. Penulis pilihkan empat saja, diantaranya :⁵

- 1) Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Ibrahim Anis mengemukakan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.
- 3) Abdul Karim Zaidan mengungkapkan defenisi Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.
- 4) Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa (*hal li al-nafs*) ad perbuatan baik atau buruk secara spontan atau tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.⁶

³Hamzah Yaqub, *Etika Islam* (Bandung : C.V. Diponegoro, 1996), hlm. 11.

⁴Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang : CV Jaya Sakti, 1989), hlm. 564.

⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 2.

Selain dari defenisi akhlak yang tiga di atas, masih ada defenisi yang dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain sebagai berikut :

- 1) Ilmu Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan bathin.
- 2) Ilmu Akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.⁷

Pengertian akhlak adalah kebiasaan kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Jadi pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Kemudian Mahjudin mengutip dari Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* mengatakan “Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa

⁶Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 68.

⁷Hamzah Yaqub, *Etika Islam...*, hlm. 12.

manusia yang daripadanya timbul perbuatan yang mudah dikerjakan tanpa melalui pertimbangan akal pikiran”.⁸

Namun menurut Asmaran As pada hakikatnya *khulk* (budi pekerti) atau akhlak ialah “Suatu kondisi atau sifat yang telah merasap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa pemikiran”.⁹

Dengan demikian memahami akhlak adalah masalah fundamental dalam Islam. Namun sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni pembuatan itu selalu diulang-ulang dengan kecenderungan hati (sadar) . Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

⁸Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1995), hlm. 12.

⁹Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 3.

Dari keterangan di atas, jelaslah bahwa akhlak itu memiliki landasan normatif teologis dan yuridis amat kuat. Secara normatif, pendidikan akhlak mulia menjadi agenda dan misi utama setiap agama.¹⁰ Dari beberapa defenisi di atas kata akhlak bersifat netral, belum menunjukkan kepada baik dan buruk, tapi pada umumnya apabila disebut sendirian, tidak dirangkai dengan bersifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak yang mulia. Misalnya bila seseorang berlaku tidak sopan, maka ucapan yang timbul adalah, “kamu tidak berakhlak“. Padahal tidak sopan itu adalah akhlaknya. Tentu yang kita maksud adalah kamu tidak memiliki akhlak yang mulia, dalam hal ini sopan.

b. Macam-macam Akhlak

Berbicara tentang akhlak, harus dipahami lebih luas tentang macam-macam akhlak. Damanhuri Basyir mengungkapkan di dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Tasawuf” bahwa akhlak itu bermacam-macam, namun lebih ringkasnya mencakup kepada dua, yaitu *Al-Akhlakul Mahmudah* dan *Al-Akhlakul Madzmumah*. Untuk lebih lanjut penjelasannya sebagai berikut :

1) *Al-Akhlakul Mahmudah*

Akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) merupakan salah satu tanda kesempurnaan Iman.¹¹ Tanda tersebut dimanifestasikan ke dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai

¹⁰Abudin Nata, *Kapita Selektia Pendiikan Islam* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 210.

¹¹A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hlm. 78.

dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Akhlak Mahmudah* dapat dibagi dalam beberapa bagian,¹² yaitu :

a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah.

(1) Mentauhidkan Allah

Salah satu bentuk akhlakul mahmudah adalah mentauhidkan Allah. Di sini yang dimaksud mentauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatupun yang setara dengan *Dzat, Sifat, Af'al, dan Asma'* Allah. Bertauhid dalam semua keinginan terhadap Allah SWT., bertauhid dalam urusan penciptaan, perintah-Nya dan seluruh asma dan sifat-sifat-Nya. Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا
الطَّاغُوتَ ۖ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ
الضَّلَالَةُ ۖ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكذِّبِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang

¹²Zakiah Darajdat, et, al, *Dasar-dasar Agama Islam : Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta : Bulan Bintang, 1998), hlm. 267.

telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)". (Q.S. An-Nahl : 36).¹³

(2) Takwa Kepada Allah

Kalimat "*Ittaqullah*" (bertakwalah kepada Allah) jika diterjemahkan secara harfiah akan menjadi "Jauhilah Allah atau Hindarkanlah dirimu dari Allah". Hal ini tentunya mustahil dapat dilakukan manusia karena siapakah yang dapat menghindar dari-Nya? Nah, dari sini, Ulama-ulama berpendapat bahwa sesungguhnya terdapat satu kata yang tersirat antara "Hindarilah" dan "Allah". Kata yang tersirat itu adalah siksa atau hukuman. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menghindari Allah adalah menghindari siksa atau hukuman-Nya.

(3) Dzikrullah

Allah SWT berfirman :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya : "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku". (Q.S. Al-Baqarah : 152).¹⁴

¹³Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 342

¹⁴Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 108.

(4) Tawakkal

Tawakkal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ridha, ikhtiar, saba, dan do'a.¹⁵ tawakkal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT, untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat. Allah SWT berfirman :

.....فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Q.S. Al-Imran : 159).¹⁶

b) Akhlak terhadap diri sendiri.

Dalam kehidupan manusia, susah senang, sehat sakit, suka duka datang silih berganti bagaikan silih bergantinya siang dan malam. Namun, kita harus ingat bahwa semua itu datang dari Allah SWT. Untuk menguji dan mengukur tingkat keimanan seorang hamba. Apakah seorang hamba itu tabah dan sabar menghadapi semua ujian itu atau tidak. Itu semua bergantung kepada akhlak hamba tersebut. Akhlak terhadap diri sendiri antara lain, yaitu :

(1) Sabar

Menurut Moh. Amin dalam karangan bukunya yang berjudul 10 induk akhlak terpuji, pengertian sabar adalah

¹⁵A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhla k...*, hlm. 91.

¹⁶Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm, 187.

kekuatan jiwa seseorang mukmin yang tenang dan yakin akan rahmat Allah SWT dan percaya kepada janji dan keadilan-Nya, jiwa yang takwa dan kuat, mengalahkan dan menguasai nafsunya, serta takut akan kemurkaan Tuhannya sehingga dapat mengalahkan keinginannya, namun akibatnya lebih manis daripada madu¹⁷.

Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah kesabaran sebagai fadhilah. Kesabaran dibagi menjadi empat kategori berikut ini :

- (a) Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban.
 - (b) Sabar menanggung musibah atau cobaan.
 - (c) Sabar menahan penganiayaan dari orang.
 - (d) Sabar menanggung kemiskinan.
- (2) Syukur

Syukur merupakan sikap di mana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rezeki karunia Allah tersebut untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan mememanfaatkannya ke arah kebajikan, bukan menyalurkannya ke jalan maksiat atau kejahatan. Allah SWT befirman :

¹⁷Moh. Amin, *10 Induk Akhlak Terpuji* (Jakarta : Kalam Mulia, 1997), hlm. 41.

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ

كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : “Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)”. (Q.S. Ibrahim : 34).¹⁸

(3) Amanah

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata Iman. Sifat amanah memang lahir kekuatan Iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Sesuatu yang dipercayakan, baik harta atau ilmu atau rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh bertanggungjawab atasnya, ilmuwan memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan, orang yang diberi rahasia menyimpannya, memelihara rahasia itu sesuai dengan kehendak yang mempercayakan kepadanya, pemerintah berlaku dan bertindak sesuai dengan tugas kewajibannya.¹⁹

Seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dalam segala anugerah Allah swat kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota bathin dari segala maksiat, serta

¹⁸Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 256

¹⁹Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh : Yayasan Pena, 20005), hlm. 167.

mengerjakan perintah-perintah Allah swt secara komplet dan permanent, dimana pada akhirnya kawan dan lawan akan menghargai serta menaruh *respect* dan *syimpathie* yang baik.

(4) Benar (*Ash-Shidqu*)

Shidiq (*As-Sidqu*) artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (*Al-Kazib*). Seorang Muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir dan bathin, benar hati (*Shidq Al-Qalb*), benar perkataan (*Shidq Al-Hadits*) dan benar perbuatan (*Shidq Al-Amal*). Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan.

Benar hati, apabila hati dihiasi dengan Iman kepada Allah swt dan bersih dari segala penyakit hati. Benar perkataan, apabila semua yang diucapkan adalah kebenaran bukan kebathilan. Dan benar perbuatan, apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syari'at Islam.²⁰ Allah SWT berfirman :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. (Q.S. At-Taubah : 119).²¹

²⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 80.

²¹Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 339.

(5) Menepati Janji (*Al-Wafa'*)

Dalam Islam, janji merupakan hutang,, dan hutang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan sesuatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji yang kita ucapkan mengandung tanggung jawab. Janji yang tidak kita penuhi, akan membawa suatu akibat. Dalam pandangan Allah, orang yang ingkar janji termasuk orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, orang yang ingkar janji akan dianggap remeh dan tidak dapat dipercaya. Akhirnya, orang yang bersangkutan merasa canggung bergaul, rendah diri, gelisah, dan tidak tenang.

(6) Memelihara kesucian diri (*Al-Ifafa*)

Yang dimaksud dengan memelihara kesucian diri (*Al-Ifafah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.

(7) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan

keinginan untuk membalas. Dalam bahasa Arab sifat pemaaf tersebut disebut dengan *al-‘afwu* yang secara etimologis berarti kelebihan atau yang berlebih.²² Sebagaimana terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi :

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوُ..... ﴿٢١٩﴾

Artinya : “Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." (Q.S. Al- Baqarah : 219).²³

Yang berlebih seharusnya diberikan agar keluar. Dari pengertian mengeluarkan yang berlebihan itu, kata *al-‘afwu* kemudian berkembang maknanya menjadi menghapus. Dalam konteks bahasa ini memaafkan berarti menghapus luka atau bekas-bekas luka yang ada di dalam hati.²⁴

c) Akhlak terhadap keluarga.

Akhlak terhadap keluarga antara lain, yaitu :

(1) Berbakti kepada Orang Tua

Dalam Al-Qur’an dan AL-Hadits, permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan masalah durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadap-Nya. Tidak heran bila sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak

²²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 140.

²³Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan ...*, hlm. 34.

²⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an* (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 247.

berbakti kepada kedua orang tuanya dan tidak ada bakti kepada keduanya selama dia tidak akan beriman kepada Allah.

Berbuat baik kepada orang tua merupakan ajaran yang menjadi ketetapan Kitabullah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Allah SWT berfirman :

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۚ ﴾

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (Q.S. An-Nisa' : 36).²⁵

(2) Bersikap baik pada Saudara

Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat, sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin

²⁵Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 84.

dengan saling pengertian dan saling menolong. Sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi :

بر امك و اباك واختك واخاك ثم ادناك فادناك. (رواه النسائي)

Artinya : “Berbuat baiklah kepada ibu bapakmu, saudaramu perempuan dan saudaramu laki-laki. Sesudah itu kerabat yang lebih dekat, kemudian yang lebih dekat. (H.R. An-Nasa’i).²⁶

d) Akhlak terhadap masyarakat.

Akhlak terhadap masyarakat antara lain, yaitu :

(1) Berbuat baik kepada Tetangganya

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita.²⁷ Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah dari setiap penjuru mata angin. Apabila ada *khobar* yang benar dari Rasulullah, itulah yang kita pakai, namun apabila tidak, hal ini dikembalikan pada ‘Urf (adat kebiasaan), yaitu kebiasaan orang-orang dalam menetapkan seseorang sebagai tetangganya.²⁸

²⁶Ismail Yakub, *Ihya Ulumuddin* (Kuala Lumpur : Victory Ajensi, 1988), hlm. 766.

²⁷M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta : 1978), hlm. 23.

²⁸Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 239.

Agama Islam telah membuat ketentuan untuk memuliakan tetangga, tidak mengganggu dan menyusahkan mereka. Nabi Muhammad SAW bersabda :

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم جاره. (رواه البخارى)

Artinya : “Barang siapa beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian, hendaklah ia memuliakan tetangganya”. (H.R. Bukhari).²⁹

(2) Suka menolong Orang Lain

Dalam hidup ini, setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisaan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah.

Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan, sewaktu-waktu bantuan jasa pun lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya.³⁰

e) Akhlak terhadap Alam.

Akhlak terhadap Alam antara lain, yaitu :

(1) Memelihara dan Menyantuni Binatang

²⁹Hadiyah Salim, *Terjemahan Mukhtarul Hadis* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1984), hlm. 223.

³⁰M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak ...*, hlm. 28.

Allah SWT menciptakan binatang untuk kepentingan manusia, dan juga menunjukkan kekuasaannya. Betapa banyaknya binatang yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Ada yang dimanfaatkan tenaganya, air susunya. Madunya, dagingnya, dan sebagainya.

Oleh sebab itu, tepatlah apabila kita disuruh untuk memelihara dan menyayangi binatang tersebut. Sampai-sampai apabila hendak menyembelih binatang ternak, kita disuruh untuk menggunakan pisau yang sangat tajam supaya binatang ternak itu tidak lama merasakan saikitnya.³¹

(2) Memelihara dan Menyayangi Tumbuhan-tumbuhan

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia, namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuhan-tumbuhan. Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberiannya.

³¹Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak...*, hlm. 244.

2) *Akhlak Madzmumah*

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan *akhlak mahmudah* disebut *akhlak madzmumah*. Akhlak madzmumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk *akhlak madzmumah* ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.³²

Berikut ini adalah sebagian contoh dari *akhlak madzmumah*, yaitu:

a) Syirik

Syirik adalah menjadikan sekutu bagi Allah dalam melakukan suatu perbuatan yang seharusnya perbuatan itu hanya ditujukan kepada Allah SWT, seperti menjadikan tuhan-tuhan lain bersama Allah, menyembahnya, menaatinya, meminta pertolongan kepadanya, mencintainya atau melakukan perbuatan-perbuatan lain seperti itu, yang tidak boleh dilakukan, kecuali, kepada Allah SWT. Orang yang melakukan perbuatan syirik disebut Musyrik.³³

Syirik termasuk *akhlak madzmumah* kepada Allah yang sangat berbahaya, yang karenanya tidak akan diterima amal kebaikan manusia, hingga amal perbuatannya menjadi sia-sia. Karena, syarat utama diterima dan dinilainya amal itu adalah ikhlas karena Allah SWT.

³²A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Op.Cit*, hlm. 100

³³Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak...*, hlm. 247.

b) Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi. Kufur merupakan kata sifat dari “kafir”. Jadi, kafir adalah orangnya, sedangkan kufur adalah sifatnya. Menurut syara’ kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya. Orang kafir merupakan kebalikan dari orang mukmin. Allah SWT berfirman :

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya : “Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman”. (Q.S. Al-Anfal : 55).³⁴

c) Nifaq dan Fasiq

Secara bahasa, nifaq berarti lubang tempat keluarnya *yaribu* (binatang sejenis tikus) dari sarangnya, yang jika ia dicari dari lubang yang satu, ia akan ke luar dari lubang lain. Dikatakan pula, kata nifaq berasal dari kata yang berarti lubang bawah tanah tempat bersembunyi.

Adapun nifaq menurut syara’ artinya menampakkan Islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dengan kata lain, nifaq adalah menampakkan sesuatu yang

³⁴Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 184.

bertentangan dengan apa yang terkandung di dalam hati. Orang yang melakukan perbuatan nifaq disebut munafiq.³⁵

d) Ujub dan Takabbur

Secara etimologi, ujub berasal dari kata “*Ajiba, Ya’jibu, ‘Ujban*”. Artinya, heran (takjub). Munculnya sifat ujub diawali dari rasa heran terhadap diri sendiri karena melihat dirinya lebih hebat dan istimewa dari yang lain. Dari ujub, selanjutnya muncul sifat takabur (sombong), yakni mengecilkan dan meremehkan orang lain.

Sedangkan Takabbur ialah membesarkan diri, menganggap dirinya lebih dari orang lain. Takabbur dhahir ialah perbuatan-perbuatan yang dapat terlihat dilakukan oleh anggota, sedangkan takabbur bathin ialah sifat di dalam jiwanya yang tidak terlihat dan ini dinamakan kibir. Orang yang terlalu menghormati dirinya mengakibatkan takabbur, tetapi yang baik hormatilah dirimu dan hormatilah pula orang lain.³⁶

Akhlak-akhlak yang terpuji adalah merupakan pintu sorga, sedangkan takabbur menjadi hijab yang menutupi seseorang dengan sorga, karena takabur berarti tidak mencintai saudaranya yang Mukmin seperti ia mencintai dirinya dan jauh dari sifat tawadhu’ sebagai puncak akhlak orang yang taqwa, tidak sanggup meninggalkan hasad dan menjauhi sifat pamarah.

³⁵A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak...*, hlm. 102.

³⁶Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf ...*, hlm. 198.

e) Dengki

Dengki ialah membenci nikmat Tuhan yang dianugerahkan kepada orang lain dengan keinginan agar nikmat orang itu terhapus. Maka tiadalah berguna amal baik orang yang dengki, sebab dengki merusakkan amal kebaikan, sama halnya seperti api memakan kayu. Biarkan nikmat yang diperoleh orang itu berada padanya, engkaupun kalau ingin seperti itu pula hendaklah berusaha sekuat tenaga.

Sebenarnya dengki itu menyiksa diri pemilik sifat itu sendiri, karena ia seperti api yang membakar dadanya dan sebelum maksudnya tercapai, yaitu berlarut-larut menderita dua, mengalami kecelakaan yang tidak dapat ditolong, mendapat celaan dari kiri kanan, menanam benih permusuhan, memperoleh amarah Tuhan, tertutup pintu hidayah dan taufiq untuknya.

f) Mengumpat dan mengadu Domba

Mengumpat (*ghibah*) dan mengadu domba (*namimah*) adalah seburuk-buruk kejahatan dan paling banyak beredar di masyarakat. Oleh karena itu, hanya sedikit rang yang selamat dari keduanya. Yang dimaksud dengan mengumpat atau *ghibah* ialah membicarakan aib orang lain, sedangkan orang itu tidak suka apabila aibnya dibicarakan.³⁷ Baik yang dibicarakan itu ada pada badannya, agamanya, dunianya, dirinya, kejadiannya, akhlaknya,

³⁷M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak ...*, hlm. 83.

hartanya, anaknya, orangtuanya, istri atau suaminya, dan lain sebagainya. Mengatakan sesuatu yang tidak kita setuju mengenai kelakuan seseorang, sebaiknya secara berhadapan muka dengan nasehat dan kata-kata yang baik.

Sedangkan yang disebut dengan mengadu domba (*namimah*) ialah memindahkan ucapan dari seseorang atau orang lain kepada yang lainnya dengan maksud merusak hubungan mereka. Umpamanya, pembicaraan si A disampaikan kepada si B yang pernah diperkatakan kepada si A dengan tujuan menimbulkan permusuhan antara si A dan si B dan mengotori kejernihan pergaulan atau menambah keruhnya pergaulan.³⁸

Hukum keduanya adalah haram menurut ijma' seluruh umat Islam. Dalilnya jelas tersebut dalam al-Qur'an, Sunnah Rasul, dan Ijma' umat Islam. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَن تُحْبِبُوا أَحَدَكُمْ أَن
يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka

³⁸Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak...*, hlm. 264.

memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang". (Q.S. Al-Hujurat : 12).³⁹

g) Riya

Riya merupakan salah satu sifat yang harus dibuang jauh-jauh dalam jiwa kaum muslimin, karena dapat menggugurkan amal ibadah. Yang dimaksud dengan riya adalah memperlihatkan diri kepada orang lain. Maksudnya beramal bukan karena Allah, tetapi karena manusia. Riya ini erat hubungannya dengan sifat takabbur. Orang riya ini beramal bukan ikhlas karena Allah, tetapi semata-mata mengaharapkan pujian dari orang lain. Oleh sebab itu, orang riya ini hanya mau melakukan amal ibadah apabila ada orang lain yang melihatnya. Sifat riya ini dapat muncul dalam beberapa bentuk kegiatan⁴⁰, yaitu :

- (1) Riya dalam beribadat.
- (2) Riya dalam berbagai kegiatan.
- (3) Riya dalam berderma atau bersedekah.
- (4) Riya dalam berpakaian.

h) Egoistis

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin, bahwa jika hasil perbuatannya baik, masyarakat akan turut mengecap

³⁹Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 517.

⁴⁰Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak...*, hlm. 268

hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk, masyarakatpun akan turut pula menderita.⁴¹

Sebaliknya, orang tiada patut hanya bekerja untuk dirinya sendiri tanpa memperhatikan tuntutan masyarakat, sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tiada dapat menghasilkan sendiri, ia sangat memerlukan bantuan orang lain, pertolongan dari anggota masyarakat. Sifat egoistis tidak akan diperdulikan orang lain, sahabatnya tidak akan banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri dalam lapangan hidup di dunia luas ini.

c. Nilai-nilai Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴² Sedangkan menurut Sutarjo Adi Susilo nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi, serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia sebenarnya.⁴³

Dalam kajian yang lebih dalam, istilah nilai tidak mudah diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Nilai juga bisa diartikan sebagai sebuah pikiran atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi

⁴¹Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf ...*, hlm. 186.

⁴²Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 783.

⁴³Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

seseorang dalam kehidupannya, ini sesuai dengan pandangan Gazalba sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Thoha mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.⁴⁴

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah harapan tentang suatu hal yang berguna, bermanfaat, selalu dijunjung tinggi dan sebagai acuan tingkah laku bagi kehidupan manusia.

Sedangkan akhlak, sebagaimana seperti yang diungkapkan di atas adalah kata yang berasal dari bahasa arab yaitu kata khalaqa yang asalnya khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁴⁵ Menurut istilahnya akhlak sebagai manifestasi dari menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung dan berlaku terus menerus, karena budi pekerti merupakan sifat jiwa yang tidak kelihatan, sedangkan akhlak adalah yang Nampak dan melahirkan kelakuan dan muamalah.⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang berupa keinginan-keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan

⁴⁴Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 61.

⁴⁵Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam* (Bandung: Bulan Bintang, 1996), hlm. 253.

⁴⁶Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 76.

suatu perbuatan baik maupun buruk, dengan berkelanjutan atau terus menerus, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Akhlak mengandung empat unsur, yaitu (1) adanya tindakan baik atau buruk, (2) adanya kemampuan untuk melaksanakan, (3) adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan buruk, dan (4) adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan baik atau yang buruk. Dalam hal ini juga yang menjadi nilai-nilai akhlak secara menyuluruh dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) Nilai akhlak *mahmudah*, dan (2) nilai akhlak *madzmumah*.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak yang terdiri dari duan kata yaitu pembinaan dan akhlak. Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna danberhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁷ Sedangkan akhlak secara etimologi yang berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul

⁴⁷Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 54.

berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.⁴⁸

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhamad SAW figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

Dari beberapa pengertian di atas, baik dari segi etimologi maupun terminologi, maka pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai dan tingkah laku.

b. Pentingnya Pembinaan Akhlak

Pembinaan merupakan penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Sedangkan pengertian akhlak secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, kata dasarnya (*Mufrod*) ialah *Khulqu* yang berarti *Al-Sajiyah* (perangai), *At-Tabi'ah* (tabiat), *Al-Adat* (kebiasaan), *Al-Munu'ah* (adab yang baik). Disebutkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak tabiat.

⁴⁸Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya. Dr. Hamzah Yakub menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

1) Memperoleh kemajuan rohani

Orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu, praktismemiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi. Dengan ilmu akhlak orang akan selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela.

2) Sebagai penuntun kebaikan

Rasulullah SAW sebagai teladan utama karena beliau mengetahui akhak mulia yang menjadi penuntun kebaikan manusia.

3) Memperoleh kesempurnaan iman

Iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan akhlak, dalam hadist Rasulullah SAW. yang artinya orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya. Dan sebaik-baik di antara kamu ialah yang terbaik kepada istrinya.

4) Memperoleh keutamaan di hari akhir.

Orang-orang yang berakhlak luhur, akan menempuh kedudukan yang terhormat di hari akhirat.

5) Memperoleh keharmonisan rumah tangga.

Akhlik merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan bahagia sekalipun kekayaan materinya melimpah ruah.⁴⁹

c. Metode Pembinaan Akhlak

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia (peserta didik) menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebagaimana ungkapan Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany bahwa: Pentingnya akhlak tidak terbatas pada perorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Atau dengan kata lain akhlak itu penting bagi perseorangan dan masyarakat sekaligus. Sebagaimana perseorangan tidak sempurna kemanusiaannya tanpa akhlak, begitu juga masyarakat dalam segala tahapnya tidak baik keadaannya, tidak lurus keadaannya tanpa akhlak, dan hidup tidak ada makna tanpa akhlak yang mulia”.⁵⁰

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan penting untuk mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang member

⁴⁹Hamzah Yaqub, *Etika Islam...*, hlm 16.

⁵⁰Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dengan judul *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Cet. I, hlm. 318.

makna kepada materi pendidikan.⁵¹ Pemilihan metode yang tepat guna akan memperlancar jalannya proses pembinaan akhlak.

Adapun metode yang dapat digunakan pembinaan akhlak adalah:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.⁵² Sedangkan menurut Hery Noer Aly keteladanan adalah:

“Salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah Saw dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.”⁵³

Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

⁵¹H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), cet. Ke-5, hlm. 197.

⁵²Syahidin, *Metode Pendidikan Qur.ani Teori dan Aplikasi* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999), Cet ke- I, hlm. 135.

⁵³Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. I, hlm. 178.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan .proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (*habit*) ialah cara-cara bertindak yang *persisten*, *uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).⁵⁴ Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

3) Metode Memberi Nasihat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada

⁵⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 134.

berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur`ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.⁵⁵

4) Metode *targhib* dan *tarhib*

Targhib berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.⁵⁶

Sedangkan *tarhib* berasal dari *rahhaba* yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti dan mengancamnya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.⁵⁷ Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai *law of happines* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar.⁵⁸ Sedang metode intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti

⁵⁵Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 190.

⁵⁶Syahidin, *Metode Pendidikan Qur.ani Teori dan Aplikasi...*, hlm. 121.

⁵⁷Syahidin, *Metode Pendidikan Qur.ani Teori dan Aplikasi ..*, hlm. 122.

⁵⁸Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 197.

nasihat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

5) Metode Persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta atau yang baik dan buruk.⁵⁹

Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.

6) Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan

⁵⁹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 193.

tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri.⁶⁰

Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak.

Lebih lanjut an-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah:

- 1) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
- 2) Interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh al-Qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya.⁶¹
- 3) Kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan ketuhanan melalui cara-cara berikut: 1) Mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain. 2) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita. 3) Mengikutsertakan unsure psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita. 4) Kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.⁶²

⁶⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 191

⁶¹ Abdurrahman, An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), Cet. Ke-II, hlm. 242.

⁶² Abdurrahman, An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam...*, hlm. 243.

d. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak

Guru atau pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seseorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.⁶³

Dalam hal pembinaan akhlak siswa lebih mengarah kepada tanggungjawab guru bidang studi agama. Karena guru agama selain berperan sebagai pengajar, juga bertanggung jawab sebagai pendidik. Tuntutan peran dan tanggung jawab guru agama sangatlah besar, meskipun pada dasarnya tugas ini merupakan tanggung jawab semua pihak. Pendidikan agama Islam mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa. Kita dapat melihat apakah suatu generasi dapat berperilaku secara etis dalam segala aspek kehidupan yang tentunya tergantung pada berhasil atau tidaknya pendidikan yang menekankan pada kepribadian bangsa.⁶⁴

⁶³R. A. Mayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), hlm. 36.

⁶⁴Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 87.

Menurut Al-Ghazali, pendidik adalah orang yang berilmu atau alim, yang jamaknya disebut ulama. Dengan demikian, pendidik itu identik dengan ulama. Kemudian Al-Ghazali membagi ulama kedalam dua kelompok, yaitu ulama dunia (yang buruk) dan ulama akhirat (yang baik). Mengajar adalah pekerjaan yang paling mulia dari seluruh pekerjaan manusia.⁶⁵ Seperti diungkapkan Al-Ghazali dalam bukunya, *Ihya Ulumuddin Juz I* sebagai berikut :

“Sebaik-baik makhluk di atas bumi adalah manusia, dan sebaik-baik bagian tubuh ialah hati. Pendidik berusaha menyempurnakan, membersihkan, dan mengarahkan hati siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah Azza Wajalla. Mengajarkan ilmu adalah salah satu bentuk ibadah dan termasuk memenuhi tugas kekhalifahan yang paling utama. Allah telah membuka hati seseorang yang pandai (alim) dengan suatu pengetahuan yang merupakan sifat paling istimewa. Dengan demikian, ia merupakan khazanah penyimpanan harta yang paling mulia”.

Guru sebagai pendidik dan pembimbing pada buku ini sengaja dijadikan subpembahasan tersendiri, karena memiliki makna yang cukup mendasar dalam upaya melihat bagaimana kedudukan guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan. Hal ini sekaligus untuk melengkapi pembahasan mengenai istilah mendidik dan mengajar yang sengaja dibedakan dengan menempatkan dua istilah dalam tanda petik (“...”).⁶⁶

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan

⁶⁵Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..*, hlm. 92.

⁶⁶Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 137.

seorang yang memang memiliki “kepribadian guru”, dengan segala cirri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus memiliki kepribadian.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak siswa diberbagai sekolah merupakan salah satu tanggung jawab sekaligus tugas bagi guru. Karena pada awalnya setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik yang bisa menjadi contoh bagi siswa-siswinya. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa, karena mempunyai faktor pendukung. Faktor pendukung disini maksudnya adalah dimana seorang guru mempunyai inisiatif atau ide bagaimana siswa-siswinya mempunyai akhlak yang baik. Karena di zaman sekarang ini banyak anak muda yang tidak berakhlak yang baik. Jadi, dengan adanya pembinaan akhlak di usia siswa sekarang ini masih bisa dikendalikan dan pengaruhi dengan hal-hal positif.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Suatu bidang ilmu pengetahuan yang paling banyak mendapat perhatian, pengkajian dan penelitian oleh Al-Ghazali adalah lapangan ilmu akhlak karena banyak berkaitan dengan perilaku manusia, sehingga hampir setiap kitab-kitabnya yang meliputi berbagai bidang selalu ada hubungannya dengan pelajaran akhlak dan pembentukan budi pekerti manusia. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi akhlak atau moral siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

Yang dimaksud faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luar sebagaimana firman Allah:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S. Ar-Rum : 30).⁶⁷

Fitrah yang berasal dari bahasa arab yaitu (فطر) jamaknya *fitari* (فطر) dalam pengertian yang umum ialah asal kejadian, jati diri atau bawaan sejak lahir (*nature*). Islam berkeyakinan bahwa anak lahir pada hakikatnya memiliki sifat dasar yang baik dan memiliki seluruh aspek kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup kemanusiaannya baik pada tingkat metafisik dan religious, sosiokultural termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan biologis. Hal itu berarti bahwa peran pendidikan disini yaitu mengemban tugas untuk mengupayakan agar kecenderungan-

⁶⁷Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 407.

kecenderungan biologis benar-benar terarah sesuai dengan tujuan penciptaannya, sehingga senantiasa relevan dengan fitrah aslinya yang cinta akan kebaikan dan kebenaran.

Maksud dari fitrah Allah dalam ayat Al-Qur'an tersebut adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar, karena mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan atau keturunan.

Pada dasarnya fitrah manusia itu cenderung ke arah yang lebih baik, seperti seorang anak yang lahir dalam keadaan fitrah. Dimana akal, fikiran dan hatinya masih suci dan bersih dari segala corak dan warna. Ia sia dibentuk, tergantung kepada keinginan pembentuknya, jika anak dibiasakan dibina untuk baik maka ia akan baik, kedua orangtua, akan membuai akhirat begitu pula sebaliknya.⁶⁸

Secara singkat dapat dikatakan, anak dalam pandangan Islam memang memiliki daya atau potensi untuk berkembang dan siap pula untuk dikembangkan. Oleh karena itu, setiap anak tidak dapat diperlakukan sebagai manusia yang sama sekali fasif, melainkan memiliki kemampuan dan keaktifan yang mampu membuat pilihan dan penilaian, menerima, menolak atau

⁶⁸Muhammad Ibnu Abdul Hafid Suwaid, *Cara Mendidik Anak* (Jakarta : Al-I'thisn Cahaya Umat, 2004), hlm. 3.

menemukan alternative lain yang lebih sesuai dengan pilahannya sebagai perwujudan dari adanya kehendak dan kemauan.⁶⁹

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia yang meliputi :

a) Pengaruh keluarga

Keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat di mana ia menjadi diri pribadi atau dirinya sendiri.⁷⁰ Keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan dan berakhlak mulia. Di dalam keluarga terdapat ayah, ibu, anak di mana masing-masing keluarga mempengaruhi, saling membutuhkan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pengaruh dalam pendidikan akhlak yang paling banyak diterima adalah dari lingkungan keluarga.

b) Pengaruh sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu,

⁶⁹Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 64.

⁷⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.

kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta sekolah dapat mempengaruhi akhlak anak.

c) Pengaruh masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.

Dengan demikian pembentukan akhlak mulia membutuhkan pendidikan, baik dari keluarga, sekolah, ataupun lingkungan masyarakat. Menerapkan kebiasaan-kebiasaan, latihan-latihan serta contoh-contoh yang baik. Sehingga anak dapat memahami dan mengaplikasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”.

Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* yang berarti di

luar rencana pelajaran.⁷¹ Lebih lanjut dijelaskan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah.⁷²

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler juga dapat ditemukan dalam buku panduan pengembangan diri yang diterbitkan Departemen Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/Madrasah.⁷³

Selanjutnya Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan :

“Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka), baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.⁷⁴

⁷¹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), Cet. XX, hlm. 227.

⁷²Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa* (Jakarta: Depag R.I., 2004), hlm. 10.

⁷³Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP* (Yogyakarta : 2007), hlm. 213.

⁷⁴Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22.

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah:

“Suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik, dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya”.⁷⁵

Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah usaha atau proses yang dilaksanakan untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan khusus, yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran biasa untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, kemampuan peserta didik serta membina kepribadian peserta didik, agar peserta didik dapat melakukan perannya dalam kehidupan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara fungsional dan optimal.

b. Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

⁷⁵Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 2000), hlm. 243.

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 2001), hlm. 57.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Dasar kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah merujuk dan berpedoman pada Permen Nomor 42 tahun 2014 pasal 2 dan tentang kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam Permen tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan,

kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁷⁷

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, sebagaimana yang dijelaskan di dalam Permen Nomor 42 Tahun 2014 pasal 3, yaitu:

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas:
 - a) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib.
 - b) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
- 3) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berbentuk pendidikan kepramukaan.
- 4) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.
- 5) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.⁷⁸

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberi nilai plus bagi peserta didik selain materi pelajaran seperti yang dimuat di kurikulum yang di dapatkan pada proses pembelajaran intrakurikuler. Sebagai pendamping, kegiatan ekstrakurikuler sendiri terdiri dari berbagai jenis pembelajaran inti seperti termuat dalam kurikulum, misalnya bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan maka ekstrakurikulernya dapat berupa bela diri, berenang atau Palang Merah Remaja (PMR). Bidang

⁷⁷Permendikbud, *Permen Nomor 42 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pasal 2* (Jakarta: Sisdiknas, 2014), hlm. 1.

⁷⁸Permendikbud, *Permen Nomor 42 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pasal 2.*, hlm. 2.

studi kesenian, ekstrakurikulernya bisa berupa tari, teater, dan bidang studi pendidikan agama Islam, ekstrakurikulernya adalah karawitan, baca tulis Al-Qur`an, Tartil Qur`an.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁷⁹

Sebagai pembelajaran tambahan dan penunjang, pembelajaran ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian, program pembelajaran ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menunjang pembelajaran kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti pembelajaran ekstrakurikuler.

⁷⁹Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 22.

Selanjutnya dalam literatur yang lain dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kemudian Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mengemukakan bahwa pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti.⁸⁰

Selanjutnya dalam panduan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, terdapat tujuan yang lebih spesifik lagi mengenai kegiatan ekstrakurikuler khususnya bidang keagamaan yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

⁸⁰Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1990), Cet ke-I, hlm. 98.

- e. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁸¹

Selanjutnya Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan pendidikan atau program ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan/kegiatan ekstrakurikuler.⁸² Untuk mencapai hal ini, tentu tidak mudah dan membutuhkan upaya ekstra keras dengan perencanaan yang matang, dan pembiasaan yang berkesinambungan. Pembinaannya perlu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan kemampuan peserta didik. Mereka diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

⁸¹Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005). hlm. 10.

⁸²Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai...*, hlm. 214.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah pertama, memperluas dan memperdalam pengetahuan peserta didik tentang berbagai bidang studi serta memahami hubungan yang erat antar bidang studi yang dipelajari di sekolah, kedua, mengembangkan dan memupuk bakat dan minat peserta didik, dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya, akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Ketiga, mengembangkan seperangkat nilai-nilai akhlak dalam proses pembentukan kepribadian utuh dan akhlak mulia bagi peserta didik dalam mereka berhubungan dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, masyarakat, sekolah.

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri.⁸³ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mengemukakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat

⁸³Mahyuddin, *Panduan Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 85.

sesaat, seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya.⁸⁴

Perluasan jenis dan ragam kegiatan ekstrakurikuler hendaklah melalui berbagai pertimbangan dan pemikiran yang didasarkan pada aspek pengembangan wawasan dan *skill* serta bakat dan minat peserta didik. Konsekuensinya akan mengarah pada pencapaian prestasi peserta didik dan berimbas pada prestasi sekolah.

Rohmat Mulyana menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut pimpinan sekolah, guru, siswa, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan pendidikan ekstrakurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru/pembina antara lain:

- 1) Program Keagamaan, program ini, bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik, seperti pesantren kilat, tadarus, shalat berjamaah, shalat tarawih, latihan dakwah, baca tulis al-Qur'an, pengumpulan zakat, dll, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain, misalnya: latihan nasyid, seminar, dll.
- 2) Pelatihan Profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu, bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini, misalnya: aktivitas, jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen, dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.

⁸⁴Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah...*, hlm. 100-101.

- 3) Organisasi Siswa, menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab, yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini: OSIS, PMR, Pramuka, kelompok Pencinta Alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
- 4) Rekreasi dan Waktu Luang, rekreasi dapat memimbing siswa untuk kesadaran nilai kehidupan manusia, alam, bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan ini, perlu dikembangkan cara-cara menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan untuk kemudian dijadikan bahan diskusi di kelas. Demikian pula waktu luang, perlu diisi dengan kegiatan olahraga atau hiburan yang dikelola dengan baik.
- 5) Kegiatan Kultural/Budaya yaitu kegiatan yang berhubungan dengan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kursus seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau tempat-tempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat dikembangkan. Kegiatan-kegiatan inipun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.
- 6) Program Perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olahraga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian dan kesadaran spiritual, merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program perkemahan ini berlangsung.
- 7) Program *Live in Exposure* yaitu program yang sengaja dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik itu hidup beserta kehidupan masyarakat untuk beberapa lama. Mereka aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, kemudian menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan di sekolah.⁸⁵

Secara yuridis, pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat. Selain Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan

⁸⁵Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), Cet. Ke-I, hlm. 215-217.

Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah, Bab V pasal 9 ayat (2) dicantumkan: bahwa Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.⁸⁶

Pada bagian lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002 dicantumkan bahwa liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral dan nilai-nilai akhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari waktu pelaksanaannya meliputi kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, semester dan tahunan, dan kegiatan spontan termasuk pada waktu liburan sekolah yang terangkum dalam berbagai kegiatan berupa olahraga, kesenian dan kerohanian atau keagamaan. Selanjutnya jika dilihat bidang kegiatan yang dilakukan meliputi pogram keagamaan, olahraga dan seni, pembinaan profesioanal, perkemahan, kultur budaya, dan lain-lain.

⁸⁶Departemen Pendidikan Nasional, Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang *Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah* tanggal 31 Juli 2002.

Kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan program kegiatan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

e. Urgensi Kegiatan Ekstrakurikuler

Melihat pada kenyataan dan kondisi yang ada sekarang ini manusia dihadapkan pada suatu kehidupan yang serba modern semua informasi dapat kita akses dengan mudah dan arus globalisasi semakin tidak terbendung dan seakan tidak akan runtuh oleh sistem apapun. Dengan mengaca pada fenomena di atas patutlah kiranya kita mendefinisikan kembali pola pembinaan akhlak yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini, Nata mengemukakan langkah-langkah strategis dalam mengatasi krisis akhlak bagi generasi muda khususnya peserta didik, yaitu:

- 1) Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan memantapkan pelaksanaan pendidikan agama Islam baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.
- 2) Mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran, maksudnya untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, dapat dilakukan dengan mengintegrasikan proses pengalihan pengetahuan (*transfer of knowledge*), keterampilan, dan pengalaman dengan upaya membantu kepribadian, sikap, dan pola hidup yang bersarkan nilai-nilai yang luhur yang ditujukan untuk mencerdaskan akal dan memberikan keterampilan kepada peserta didik yang dibarengi dengan kepribadian yang mantap.

- 3) Pembinaan akhlak dijadikan tanggung jawab bersama, artinya pembinaan akhlak bukan hanya tanggung jawab guru agama akan tetapi menjadi tanggung jawab guru bidang studi umumnya.
- 4) Pendidikan atau pembinaan akhlak harus didukung oleh kerjasama yang kompak, dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.
- 5) Pembinaan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk teknologi. Dalam hal ini, pembinaan akhlak peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti pameran, perkemahan, kunjungan dan lainnya sebagai peluang untuk membina akhlak.⁸⁷

Kerangka itu kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu bentuk pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran biasa di sekolah haruslah ikut serta dalam mewujudkan cita-cita bangsa yakni terwujudnya peserta didik yang beriman dan betaqwa, berkahlak mulia, kreatif, bertanggung jawab, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan ekstrakurikuler dituntut bisa menjawab fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat dalam bentuk sosial politik yang mempunyai dedikasi dan komitmen yang tinggi terhadap persatuan dan kesatuan negara Republik Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pengembangna skill dan kepribadian sangatlah penting bagi pengembangan akhlak dan kepribadian peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal di masyarakat, dan dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

⁸⁷Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2010), edisi ke-3, hlm. 225-226.

Pendidikan ekstrakurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan pembelajaran dalam bentuk kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

Hasil penelitian Mary Rombokas di Iowa State University yang dikutip Rachel Hollrah menyebutkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ada lima hal yang menjadi poin kunci dalam penelitiannya yaitu akademik, *character building*, *skills*, *student risk*, dan sosial.⁸⁸ Kelima hal tersebut memberikan kesimpulan yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Artinya, dari lima hal itu saja sudah memberikan gambaran tentang manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler.

⁸⁸Mary Rombokas, *High School Extracurricular Activities and College Grades* makalah dipresentasikan pada The Southeastern Conference of Counseling Personnel, Jekyll Island, GA (Oktober 1995) yang dikutip Rachel Hollrah, *Extracurricular Activities*, dalam <http://www.public.iastate.edu/~rhetoric/105H17/rhollrah/cof.html> (29 April 2012).

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu bentuk pembelajaran dalam pembinaan akhlak memegang urgensi penting dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengenal, memahami, serta mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah diperolehnya, diantara urgensi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak adalah:

- 1) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- 2) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pementapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian.
- 3) Berorientasi kepada mata pelajaran yang diprogramkan dan usaha pementapan dan pembentukan kepribadian, meningkatkan bakat dan minat serta ketrampilan, memacu kepercayaan diri, kreatif dan mandiri.

Berangkat dari konsep di atas, kegiatan ekstrakurikuler haruslah menadapt perhatian guru dan seluruh komponen sekolah, mengingat banyak manfaat yang dapat diperoleh baik bagi perkembangan kerampilan dan kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan jenis, namun perlu diingat penetapan dan pemilihan jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut, harus mempertimbangkan beberapa hal penting, diantaranya: kemampuan guru yang profesional, kesiapan dana dan sarana yang memadai oleh pihak sekolah serta minat dan bakat peserta didik itu sendiri.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang hampir semakna dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

1. Afrizal, dengan judul “Peranan Kegiatan ekstrakurikuler dalam Pembinaan karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Perguruan Islam ar-Risalah Padang”. Masalah pada penelitian ini yaitu terkait dengan peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter peserta didik. Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui penelitian ini ditemukan lima jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter peserta didik yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Perguruan Islam ar-Risalah Padang, yaitu program keagamaan, kegiatan bidang olahraga, kegiatan bidang seni dan keterampilan, organisasi kesiswaan, dan kunjungan edukatif.
2. Tursino, dengan judul “Manajemen Kegiatan ekstrakurikuler dalam Pembentukan karakter peserta didik di Madrasah tsanawiyah al-Ikhlas Tanjung bintang Kabupaten Lampung selatan”. Proses pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana penyaluran bakat dan minat yang berfungsi untuk mengembangkan potensi, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian fenomenologis, dan dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan dalam bentuk penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler yang selanjutnya digunakan

sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Proses penyusunan program didahului dengan analisis sumberdaya yang dibutuhkan, dikakukan secara kolaboratif, dan disosialisasikan di awal tahun pelajaran.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Maret 2018 sampai dengan Bulan Oktober 2018. Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah (MA) Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian di lapangan sebagaimana adanya. Dalam hal ini, berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa di Madrasah Aliyah (MA) Musthafawiyah Purba Baru.

Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Basrowi dan Sukidin mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.”¹

¹Sukidin dan Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya : Insan Cendikia, 2002), hlm. 1.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya untuk mengungkapkan bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa di Madrasah Aliyah (MA) Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.² Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Adapun yang menjadi sumber data primen dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, guru yang melaksanakan kegiaitan ekstrakurikuler, dan siswa Madarasah Aliyah (MA) Musthafawiyah Purba Baru.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.³ Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung

²Iqbal hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 36.

pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti tentang pembinaan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru di bidang keagamaan, bidang olah raga, bidang seni dan keterampilan, dan bidang organisasi kesiswaan.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁵ Di sini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui pembinaan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru. Yaitu wawancara mengenai bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan faktor pendukung dan penghambatnya.

⁴Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

3. Dokumen adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian.⁶

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷

Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, dimana tehnik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

⁶Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 130.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), hlm. 103.

3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁸

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas, yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensistesisikan, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 248.

secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti hendaknya mengadakan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya”.⁹ Hamidi menjelaskan teknik triangulasi ada lima, yaitu: 1) Triangulasi metode, 2) Triangulasi peneliti, 3) Triangulasi sumber, 4) Triangulasi situasi, dan 5) Triangulasi teori.¹⁰

⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178.

¹⁰Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 83.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah

Pondok pesantren Musthafawiyah yang lebih dikenal dengan nama Pesantren Purba Baru didirikan pada 12 November 1912 oleh Syeikh Musthafa bin Husein bin Umar Nasution Al-Mandaily. Pesantren ini berlokasi di kawasan jalan lintas Medan-Padang, desa Purbabaru Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Awalnya pesantren ini didirikan di Desa Tanobato, Kabupaten Mandailing Natal. Karena Tanobato dilanda banjir bandang pada tahun 1915, Musthafawiyah dipindahkan oleh pendiri ke Desa Purba Baru hingga kini.¹

Sang pendiri dan pengasuh pertama, yang belajar ilmu agama selama 13 tahun di Makkah itu, meninggal pada November 1955. Pimpinan pesantren berpindah kepada anak lelaki tertuanya, H. Abdullah Musthafa. Pada tahun 1960 dibangun ruang belajar semipermanen. Pada tahun 1962, ruang belajar yang dibangun dari sumbangan para orang tua santri berupa sekeping papan dan selebar seng setiap orangnya ditambah tabungan H. Abdullah Musthafa Nasution. Bangunan ini diresmikan Jenderal Purnawirawan Abdul Haris Nasution. Para santri putra dilatih kemandiriannya dengan membangun pondok tempat tinggal mereka. Ribuan pondok yang terhampar di Desa Purbabaru ini menjadi pemandangan unik

¹Dokumen Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tahun 2018, hlm. 3.

di jalan lintas Sumatera. Lama pendidikan selama 7 (tujuh) tahun di pondok pesantren ini.

2. Visi Misi

a. Visi

Terciptanya manusia yang berakhlak mulia, beriptek dan berimtaq serta mampu melayani kebutuhan masyarakat dalam urusan keagamaan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas Imtaq dan Akhlak Al-Karimah dikalangan siswa, guru dan pegawai secara berkesinambungan.
- 2) Mengembangkan, menyempurnakan sarana dan prasarana pendidikan.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan peraanannya sebagai tenaga edukatif.
- 4) Menumbuhkembangkan apresiasi seni dan meningkatkan kegiatan olahraga dikalangan siswa.
- 5) Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa Islami.²

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Nilai-nilai Akhlak di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

Setiap lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan berbasis agama sangat diharapkan adanya kompetensi guru dalam membina nilai-nilai akhlak dalam diri setiap siswa. Berbagai macam upaya yang dapat

²Dokumen Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tahun 2018, hlm. 8.

dilakukan oleh guru baik secara formal, informal, dan non formal, salah satu upaya itu di antaranya adalah dengan menyusun berupa program kegiatan ekstrakurikuler. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini ada kemungkinan mampu untuk membina nilai-nilai akhlak siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal peneliti melihat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa, diantaranya program keagamaan seperti shalat berjama'ah, tilawah al-qur'an, shalat sunat dluha yang dilaksanakan pada waktu istirahat pertama pukul 09.45 s/d 10.00 Wib. Pada pukul 12.30 WIB salah seorang peserta didik mengumandangkan azan, guru dan karyawan mulai berdatangan ke Masjid untuk menunaikan sholat zhuhur secara berjama'ah, saat itu peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan peserta didik dan guru setelah sholat, peserta didik dan guru melakukan zikir dan do'a, dan sebagian mereka ada yang membaca al-qur'an. Namun perlu juga disampaikan disini bahwa memang ada juga sebagian dari mereka yang tidak membaca al-Qur'an setelah zikir.³

Selanjutnya, hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, peneliti melihat kegiatan-kegiatan dalam bentuk lain, seperti kegiatan olah raga dan pelatihan seni dan keterampilan seperti pelatihan basket, futsal dan

³Observasi Peneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 10 Juli 2018

badminton, dan pelatihan elektronik.⁴ Di samping itu, peneliti juga menyaksikan bahwa di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal terdapat sebuah organisasi kesiswaan yang mengelola berbagai kegiatan peserta didik di luar jam akademik. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal dalam pembinaan nilai-nilai akhlak peserta didik mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembiasaan dan penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik, agar menjadi kebiasaan dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Selanjutnya dari dokumentasi, diperoleh informasi bahwa ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa, yaitu: program keagamaan terdiri dari mentoring, tahfizh dan khidmah ijtima'iyah. Selanjutnya kegiatan bidang olahraga seperti basket dan beladiri, kegiatan ekstrakurikuler bidang seni dan keterampilan seperti nasyid, teater, organisasi kesiswaan, dan kunjungan edukatif ke instansi pemerintahan dalam bidang syari'ah, sains dan jurnalistik.⁵

⁴Observasi Peneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 10 Juli 2018

⁵Dokumen Profil Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018, hlm. 34.

Kemudian dari wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal peneliti dapatkan informasi tentang jenis kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

Secara umum ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di madrasah ini, yaitu kegiatan bidang olahraga, seperti basket, badminton, bola kaki, kegiatan di bidang seni dan keterampilan seperti kaligrafi, jurnalistik, elektronika, selanjutnya kegiatan keagamaan seperti sholat fardhu berjema'ah, tilawah 5 halaman perhari, alma'tsurat, sholat sunat dhuha, puasa sunat kamis, muhadarah, sholat tahajud, mabit, taskif, tahfizh, dan mentoring, nonton bareng film tarbiyah, bakti sosial, agenda Ramadhan dan muqayyam kunjungan ke instansi pemerintah dan organisasi kesiswaan.⁶

Informasi tersebut di atas, dibenarkan oleh wakil kepala bagian kesiswaan di atas, yang mengatakan bahwa:

Ada beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah ini, diantaranya adalah kegiatan bidang olahraga terdiri dari futsal, basket, bela diri, tapak suci dan tarung derajat, dan kegiatan bidang seni terdiri dan keterampilan seperti nasyid, kaligrafi, dan jurnalistik, kegiatan keagamaan seperti sholat berjema'ah, tilawah, puasa sunat, zikir, muhadarah, tahfizh, taskif, mentoring, bakti sosial, muqayyam, organisasi kesiswaan, di samping itu juga dilakukan kunjungan edukatif dalam setiap semester".⁷

Informasi yang senada juga diungkapkan oleh salah seorang guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, bahwa:

⁶Yusuf Mulia, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 14 Juli 2018.

⁷Ahmad Arriadi, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan, *wawancara*, Pada tanggal 14 Juli 2018.

Kegiatan yang dikembangkan di luar jam akademik di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, di antaranya program keagamaan seperti sholat fardhu lima waktu secara berjema'ah, tilawah, alma'tsurat, tahfizh sebanyak tiga kali dalam seminggu, taskif, mentoring, muhadarah, puasa sunat, nonton bareng, tilawah 5 halaman perhari, dan muqayyam, khidmah ijtimaiyyah, agenda ramadhan, kunjungan edukatif, organisasi kesiswaan, pelatihan olahraga, seni dan keterampilan.⁸

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu 1) program keagamaan seperti, shalat fardhu berjema'ah, tilawah al-Qur'an, ma'tsurat, *muhadarah*, shalat sunat dhuha, mentoring, tahfizh, puasa sunat hari kamis, shalat sunat tahajud, taskif, nonton bareng, mabid, muqayyam, bakti sosial, dan khidmah ijtimaiyyah, dan agenda ramadhan, 2) kegiatan bidang olahraga seperti badminton, bela diri, dan basket. 3) kegiatan bidang seni dan keterampilan kaligrafi, jurnalistik, nasyid, dan elektronik, 4) organisasi kesiswaan, dan 5) Kunjungan edukatif ke instansi pemerintahan atau swasta. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal mempunyai komitmen dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dan adanya pemahaman bahwa tidak mungkin membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia hanya mengandalkan pendidikan di dalam kelas yang waktunya terbatas.

⁸Zul Adli, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 14 Juli 2018.

Keseriusan Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal dalam mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler tentunya bukan sebatas rutinitas atau formalitas semata, akan tetapi mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, berkaitan dengan hal ini, informasi yang penulis dapatkan melalui wawancara terungkap bahwa:

Tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan ekstrakurikuler adalah menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri peserta didik, membina dan memperbaiki akhlak peserta didik, membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan atau kecakapan hidup serta mewujudkan peserta didik yang berbadan sehat.⁹

Informasi lain didapatkan dari kepala Madrasah, mengatakan bahwa “Tujuan dari program kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di Madrasah ini yaitu mewujudkan peserta didik agar sesuai standar perguruan yaitu berbadan sehat, keberhasilan belajar, memiliki semangat juang, sikap sportif dalam hidup, sikap jujur, serta mau bekerjasama.¹⁰ Selanjutnya informasi yang agak berbeda didapat dari wawancara dengan sumber data lain bahwa” tujuan pendidikan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal adalah pembiasaan ibadah bagi peserta didik, meningkatkan kualitas hafalan dan tilawah al-qu’an, penanaman nilai-nilai keislaman, serta pembinaan akhlak peserta didik.¹¹

⁹Yusuf Mulia, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 16 Juli 2018.

¹⁰Syamsul Bahri, Kepala Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 17 Juli 2018.

¹¹Zul Adli, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 16 Juli 2018.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak di madrasah aliyah Musthafawiyah meliputi kepada kegiatan, 1) bidang agama, 2) bidang olah raga, 3), bidang seni dan keterampilan, dan 4), bidang oragnisasi. Dari beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler itu mempunyai beberapa tujuan, di antaranya: 1) membentuk peserta didik yang berakhlak mulia seperti memiliki sikap disiplin, jiwa sosial, mau bekerjasama, memiliki semangat juang yang tinggi, sportif dan jujur, 2) menanamkan nilai-nilai keislaman, 3) mewujudkan peserta didik yang berbadan sehat, 4) mengembangkan bakat dan minat peserta didik, dan 4) membekali peserta didik dengan keterampilan atau kecakapan hidup.

2. Pembinaan Nilai-Nilai Akhlak Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk membahas hasil penelitian tentang proses pembinaan nilai-nilai akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal peneliti akan mendeskripsikan menjadi empat bagian, *pertama* tentang program keagamaan, *kedua* kegiatan bidang olahraga, *ketiga* kegiatan bidang seni dan keterampilan, dan *keempat* organisasi kesiswaan, Untuk lebih jelasnya penulis deskripsikan pada uraian berikut ini:

a. Bidang Keagamaan

Pembinaan nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal dilakukan dengan penataan berbagai kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan. Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Motto perogram keagamaan yang berbunyi ”pembinaan dengan cinta, peduli, dan disiplin.¹² Tampaknya menjadi salah satu kekuatan yang dapat menciptakan iklim persaudaraan dan interaktif sehingga program keagamaan di madrasah ini terlihat lebih semarak.

Informasi tersebut dibenarkan oleh salah seorang guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, mengatakan bahwa:

Bidang keagamaan dikembangkan di madrasah ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang mantap sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu membentuk generasi penuh berkah yang memiliki delapan karakteristik yaitu beraqidah lurus, beribadah dengan benar, berakhlak mulia, berwawasan luas, berbadan sehat, terampil, mandiri, dan bermanfaat”.¹³

Berdasarkan keterangan di atas, dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan diarahkan pada pembinaan nilai-nilai akhlak peserta didik yang sesuai dengan tujuan dan target yang sudah ditetapkan bersama di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mencapai hal tersebut maka pihak sekolah menugaskan semua guru untuk ikut berpartisipasi dalam program

¹² Dokumentasi tentang Program di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

¹³Donis Satria, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 17 Juli 2018.

keagamaan, baik mengawasi, mengevaluasi serta memfasilitasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan dalam program keagamaan.

Selanjutnya Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam program keagamaan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal adalah pendekatan kelompok, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang berisi 10 orang/kelompok dan dibimbing oleh seorang guru pembina. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi layanan individual yang lebih intensif utamanya dalam pembinaan akhlak peserta didik yang frekuensi yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

Pendekatan yang digunakan dalam program pembinaan keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal ini adalah pendekatan kelompok yang terdiri dari 8-10 orang dalam satu kelompok yang dibimbing oleh satu orang pembina. Hal ini dilakukan untuk lebih efektifnya proses pembinaan akhlak peserta didik”.¹⁴

Metode yang digunakan guru pembina dalam program keagamaan ini, berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi, bahwa: “metode yang sering digunakan guru pembina dalam program keagamaan untuk membina nilai-nilai akhlak peserta didik adalah bervariasi, seperti keteladan, diskusi, Tanya jawab, ceramah, demonstrasi, hukuman dan

¹⁴Yusuf Mulia, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 17 Juli 2018.

hadiah untuk motivasi.¹⁵ Selanjutnya berdasarkan hasil studi dokumentasi diperoleh informasi bahwa program keagamaan difokuskan pada pembinaan nilai-nilai akhlak dan penambahan wawasan keislaman yang terdiri pada aspek al-Qur'an, muamalah, fiqh/ibadah, akhlak, dan tarikh, yang dirancang dalam kegiatan-kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.¹⁶

Bidang keagamaan yang dikembangkan dalam upaya pembinaan nilai-nilai akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

1) Shalat fardhu secara berjama'ah.

Pembinaan nilai-nilai akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, memprogramkan pelaksanaan sholat fardhu berjama'ah secara rutin di Masjid yang berada di lingkungan sekolah. Sholat merupakan sarana dalam pembinaan nilai-nilai akhlak peserta didik, pada prinsipnya sholat memberikan pengaruh pada perkembangan akhlak peserta didik khususnya dalam kaitan hubungan manusia dengan Khaliknya dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal berkomitmen untuk selalu melakukan sholat fardhu

¹⁵Herlina, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 17 Juli 2018.

¹⁶Nofrita, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 17 Juli 2018.

secara berjama'ah setiap hari di sekolah. Dalam pelaksanaan sholat berjama'ah di sekolah ini antara putra dan putri dilaksanakan secara terpisah, bagi peserta didik putra melakukan sholat berjama'ah di Masjid dan bagi putri dilakukan di Mushalla, ini dilakukan untuk menjaga peserta didik dalam hubungan lawan jenisnya.¹⁷

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, terlihat bahwa sebagian dari peserta didik sudah berada di Masjid sebelum waktu sholat dikumandangkan, salah seorang peserta didik mengumandangkan azan, peserta didik yang lain datang silih berganti memasuki masjid, sehingga beberapa saat kemudian masjid sudah dipenuhi oleh peserta didik, mereka melakukan sholat sunat rawatib, kemudian melakukan sholat secara berjama'ah yang diimami oleh seorang guru, setelah salam penulis menyaksikan peserta didik tampak khusuk melakukan zikir, kemudian sholat sunat rawatib, namun perlu juga dijelaskan bahwa pada saat itu, memang ada peserta didik dan guru yang masuk berjama'ah.¹⁸

Waktu pelaksanaan sholat berjama'ah ini ditetapkan pihak sekolah dan diupayakan tidak bentrok dengan jam pelajaran di kelas, sehingga memberikan kemudahan peserta didik untuk melakukannya dan tidak meninggalkan belajar, sebagaimana jadwal sholat berjama'ah berikut ini:

¹⁷Yusuf Mulia, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 17 Juli 2018.

¹⁸Observasi, tentang pelaksanaan sholat berjama'ah di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Tanggal, 16 Juli 2018.

TABEL 1
WAKTU SHOLAT FARDHU BERJAMA'AH

Jam	Sholat fardhu	Waktu
05.00-05.30	Sholatb shubuh + tilawah + Ma'tsurat	30 menit
12.30-13.45	Zhuhur + tilawah +makan Siang, piket	55 menit
15.40-16.00	Ashar +tilawah	20 menit
18.10-19.00	Ma'tsurat, magrib, dan tilawah	50 menit
20.00-20.15	Isya + tilawah	15 menit

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah di atur dengan sedemikian rupa melalui tata tertib ibadah yang harus dita'ati oleh peserta didik, dan bagi peserta didik yang melakukan shalat tidak sesuai dengan ketentuan, maka akan diberikan hukuman, dengan demikian melalui kegiatan shalat berjama'ah ini diharapkan meningkatkan hubungan baik peserta didik dengan sang khalik dan sesama manusia. Berdasarkan realita yang ditemui oleh peneliti bahwasanya nilai-nilai akhlak dibidang pelaksanaan shalat fardhu adalah disiplin siswa dalam melaksanakan kewajiban beragama.

2) *Muhadarah*

Kegiatan muhadarah dilakukan oleh siswa setiap hari setelah shalat berjam'ah, setiap hari minimalnya ada tiga orang peserta didik yang tampil sebagai penceramah, peserta didik kelas X membawakan kultumnya dalam bahasa Arab, sedangkan peserta didik kelas XI membawakan pidatonya dalam bahasa Inggris.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memupuk sikap disiplin, tanggungjawab, keberanian, dan kesungguhan dalam hidup. Untuk itu

bagi peserta didik yang akan tampil sebagai penceramah tersebut, maka pihak sekolah sudah menentukan peserta didik yang akan tampil tersebut pada awal semester, dengan harapan memberikan waktu luang bagi mereka untuk mempersiapkan dirinya, sehingga peserta didik dapat tampil secara maksimal, untuk membantu peserta didik mampu membawakan pidato dalam bahasa asing dengan baik, maka pihak sekolah menetapkan ketentuan berbahasa dalam lingkungan sekolah, dan juga diadakan pelatihan bahasa sebanyak satu dalam seminggu, Hal ini guna membiasakan siswa dalam berbahasa khususnya bahasa Arab dan Inggris.¹⁹

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bersifat individual, dimana setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk tampil berpidato, di samping itu materi pidato ataupun konsep pidato yang akan dibawakan dipercayakan kepada peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa dengan upaya yang dilakukan oleh guru pelaksanaan kegiatan *muhadarah* menumbuhkan nilai-nilai akhlak yaitu kebersamaan antar satu siswa dengan yang lainnya.

3) Shalat Sunat Dhuha

Sholat sunat dhuha merupakan kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik setiap hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan terwujud kebiasaan bagi peserta didik dalam menjalan ritual ibadah sunat dalam hidup. Dari dokumentasi didapatkan informasi bahwa

¹⁹Yusuf Mulia, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 18 Juli 2018.

”pelaksanaannya dilakukan pada waktu istirahat pertama pada pukul 09.45-10.00 Wib.²⁰ Hal ini diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh salah seorang informan bahwa ”peserta didik diberikan kesempatan secara bergantian untuk melakukan sholat dhuha pada saat jam istirahat, dimana pada setiap jam istirahat itu bunyi belnya telah diformat sebagai informasi bagi peserta didik untuk menunaikan sholat dhuha atau diingatkan oleh salah seorang anggota osis.²¹

Dari observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, dapat digambarkan pada bahwa pada saat jam istirahat pertama peneliti mendengarkan suara tentang ”saatnya untuk sholat dhuha” kemudian penulis melihat peserta didik secara bergantian mendatangi masjid untuk melakukan sholat sunat dhuha, setelah itu mereka masuk kembali ke lokal masing-masing.²²

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa sholat sunat dhuha merupakan kebiasaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, sekolah memberikan kesempatan bagi peserta didik selama 15 menit untuk melakukannya, akan tetapi pihak sekolah tidak mewajibkan pada

²⁰Dokumentasi, tentang kegiatan harian peserta didik di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

²¹Observasi tentang pelaksanaan sholat sunat dhuha di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 18 Juli 2018.

²²Observasi tentang pelaksanaan sholat sunat dhuha di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 18 Juli 2018.

peserta didik untuk dikerjakan, hal ini didasarkan pada hukum sholat dhuha itu sebagai ibadah sunat bagi umat Islam, walaupun demikian setiap pelaksanaan sholat sunat dhuha tersebut selalu dikontrol atau diawasi oleh guru, dan peserta didik diberikan selembaran catatan kegiatan harian termasuk sholat sunat dhuha sebagai penambahan poin penilaian akhlak peserta didik.

4) Tilawah Al-Qur'an

Kegiatan tilawah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keinginan, kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an serta meningkatkan keyakinan peserta terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, terlihat bahwa setiap peserta didik melakukan sholat fardhu berjama'ah, sebagian besar dari mereka selalu menyempatkan diri untuk membaca al-Qur'an minimalnya satu halaman. Hal ini dilakukan untuk mencapai target 5 halaman perhari, informasi ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru mengatakan, bahwa:

Untuk memudahkan peserta membaca al-Qur'an sebanyak 5 halaman perhari, kegiatan ini dilakukan secara bertahap, peserta didik mengupayakan untuk selalu tilawah setiap selesai sholat fardhu minimalnya 1 halaman. Untuk memantau perkembangan tilawah ini,

pihak sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru pembina yang telah ditetapkan dalam mentoring.²³

Kegiatan tilawah ini, dievaluasi setiap minggu oleh guru pembina mengenai perkembangan tilawahnya peserta didik untuk diberikan penilaian, kemudian dilaporkan pada pihak sekolah setiap bulan, bagi peserta didik yang tidak mencapai target baca al-Qur'an sebanyak lima halaman perhari, maka guru pembina akan memberikan sanksi untuk efek jera dengan harapan peserta didik meningkatkan tilawahnya pada minggu berikutnya. Adapun bentuk hukuman yang diberikan adalah sholat berjama'ah pada shaf pertama, membersihkan lingkungan dan bentuk hukuman lainnya yang sifatnya mendidik".²⁴

b. Bidang Seni dan Keterampilan

Kegiatan ekstrakurikuler seni dan keterampilan dikembangkan dalam dalam rangka menyalurkan bakat dan minat peserta didik dan melalui kegiatan ini ditanamkan nilai-nilai akhlak mulia bagi peserta didik seperti menghasil karya, menghargai karya orang lain, serta menumbuhkan kecintaan terhadap seni Islam. Sebagaimana yang dikemukakan kepala Madrsayah, bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam bidang seni dan keterampilan atau *life skill* di madrasah ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, serta menanamkan sikap yang baik seperti mau memberikan manfaat dengan menghasil karya, menghargai karya orang lain dan diri

²³Herlina, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 20 Juli 2018.

²⁴Zul Adli, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 20 Juli 2018.

sendiri, serta kecintaan dan kepedulian terhadap seni Islam. Hal ini diwujudkan melalui kaligrafi, nasyid, elektronika.²⁵

Informasi tersebut dibenarkan oleh kepala bagian kesiswaan Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler bidang seni dan keterampilan dilaksanakan untuk menacapi sasaran seperti mengembangkan bakat dan minat peserta didik, melakukan refreasing dengan hal yang bermanfaat, menumbuhkan sikap berani mengeskpos diri, sikap sportif, dan kerjasama. Hal ini dilakukan melalauai kegiatan jurnalistik, elektonika, dan kaligrafi.²⁶

Informasi di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah seorang instruktur ekstrakurikuler, mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler bidang seni dan keterampilan diarahkan pada penyaluran bakat dan minat peserta didik khususnya bidang seni dan keterampilan, serta menumbuhkan nilai akhlak mulia pada diri peserta didik seperti menghasilkan karya, menghargai karya orang lain, mengekspresikan masalah melalui karangan, dan lain.²⁷

Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler bidang seni dan keterampilan merupakan kegiatan pilihan bagi peserta didik, dimana peserta didik boleh memilih atau tidak kegiatan ini berdasarkan bakat dan minat peserta didik itu sendiri, dengan begitu bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ini, karena sesuai dengan bakat dan minat mereka sendiri tentunya antusias peserta didik dalam kegiatan ini menjadi sesuatu yang membanggakan bagi guru.

²⁵Syamsul Bahri, Kepala Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

²⁶Ahmad Arriadi, Wakil Kepala Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 Juli 2018.

²⁷Ade Efdira, Pembina ekstakurikuler Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 18 Juli 2018.

Kegiatan ini dibimbing oleh instruktur yang sudah ditunjuk oleh sekolah baik dari pihak guru yang memiliki kemampuan maupun dari pihak luar. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala Kabag kesiswaan, mengatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler bidang seni dan keterampilan ini dibimbing oleh instruktur yang didatangkan dari luar dan guru yang ada di dalam yang memiliki kemampuan di bidang kegiatan yang dikembangkan seperti nasyid, kaligrafi, dan elektronik”.²⁸

Dari keterangan di atas, dipahami bahwa kegiatan pelatihan bidang seni dan keterampilan merupakan kegiatan yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal untuk mengisi waktu luang peserta didik dengan kegiatan yang bermanfaat dan bermakna serta membekali peserta didik dengan keterampilan dalam hidupnya. Di samping itu, melalui kegiatan ini, diupayakan penanaman nilai-nilai akhlak seperti menghargai karya orang lain, sikap sportif, memberikan manfaat dalam hidup, berani mengekspos diri, dan sikap kerjasama.

Kegiatan ini diupayakan pelaksanaannya agar tidak mengganggu kegiatan akademik peserta didik. Selanjutnya kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pilihan bagi peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Dengan demikian, diharapkan melalui kegiatan ini, dapat

²⁸Ahmad Arriadi, Wakil Kepala Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Juli 2018.

mengembangkan berbagai bakat. Minat dan potensi peserta didik ke hal-hal yang positif, serta mengembangkan sikap yang positif pula.

c. Bidang Olah Raga

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal yaitu ingin mengarahkan para siswa kearah yang positif dan bermanfaat, karena setelah pulang sekolah para siswa bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah terutama kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sehingga apa yang diinginkan selama ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral peserta didik bisa tercapai. Karena itu pengembangan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari instruktur kegiatan olahraga, mengatakan:

Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal diharapkan tertanam sikap disiplin, sabar, tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, sikap saling menghargai, tolong menolong dan nilai-nilai kebaikan lainnya, sehubungan dengan aturan dalam mengikuti acara perlombaan yang diadakan oleh pihak lain, ditetapkan aturan di Madrasah ini, bahwa tidak boleh mengikuti perlombaan yang mengganggu jam pembelajaran, serta tidak boleh mengikuti perlombaan yang memungut uang pendaftaran yang

dipergunakan untuk hadiah, kecuali untuk biaya makan panitia yang penyelenggara.²⁹

Kegiatan olahraga ini, walaupun sifatnya hiburan dan bakat peserta didik, akan tetapi berlangsung dengan baik, kegiatan ini dilakukan secara teratur oleh guru pembina dan peserta didik, dengan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan inti, sebagaimana informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Waki Kepala Bidang kesiswaan, mengatakan, bahwa:

Kegiatan olahraga di luar jam akademik tidak hanya sekedar peserta didik mampu melakukan atau memainkan bola saja, akan tetapi juga dilakukan untuk pembentukan sikap peserta didik, hal ini diupayakan dengan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan dengan kegiatan, pertama anak disiapkan dan berdo'a sebelum memulai kegiatan, Pembina menanyakan keadaan peserta didik, kemudian Pembina mereview materi, dan dilanjutkan dengan materi, dilanjutkan dengan evaluasi baik dalam bentuk perlombaan maupun praktek.³⁰

Informasi tersebut dibenarkan dengan hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik, mengatakan bahwa:

Pada pertemuan dalam kegiatan olahraga ini, kami selalu dipandu untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian melakukan peregangan, bola diletakan di tengah kemudian kami lari, baru kami diberikan bola untuk bermain. Di samping itu, kami tidak diperbolehkan bermain di jam belajar, jika dilakukan maka bola di sita oleh pihak sekolah.³¹

Adapun materi dalam kegiatan bidang olahraga ini bola voli, pencak silat futsal, badminton, dan basket, dan bentuk kegiatan olahraga lainnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah

²⁹Fitriadi, Instruktur ekstrakurikuler olahraga Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 14 April 2016

³⁰Ahmad Arriadi, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, Pada tanggal 16 Juli 2018.

³¹Armen Zarozie, peserta didik Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 16 Juli 2018.

mengatakan bahwa: “upaya membina nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga, dilakukan dengan kegiatan pelatihan futsal, basket, badminton, sepak takraw, tarung derajat.”³²

Informasi tersebut di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik mengatakan bahwa “kegiatan bidang olahraga yang dikembangkan di sini adalah basket, futsal, beladiri, badminton, serta bentuk kegiatan olahraga yang lain yang diminati peserta didik.”³³

Untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini, pihak sekolah mendatangkan pelatih yang berasal dari luar, mahasiswa yang memang ahli di bidang olahraga tersebut karena mereka mantan atlet, sehingga kemampuannya tidak usah diragukan lagi, sebagaimana yang dikeemukakan kepala bagian kesiswaan bahwa:

Dalam kegiatan olahraga yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal ini, kedatangan guru Pembina dari luar yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidangnya, dan ada juga diantara kegiatan ini dibimbing oleh guru yang berada di dalam karena memiliki kemampuan yang disyaratkan.³⁴

Informasi tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

³²Syamsul Bahri, Kepala Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 14 Juli 2018.

³³Armen Zarozie, peserta didik Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, tanggal 16 Juli 2018.

³⁴Ahmad Arriadi, Wakil Kepala Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 Juli 2018.

Guru Pembina atau pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga ini, ditetapkan guru yang sudah mengajar di sekolah ini untuk memberikan materi dasar, khusus bagi materi pendalaman dalam kegiatan yang dikembangkan itu didatangkan guru Pembina yang ahli dan berpengalaman.³⁵

Dari keterangan di atas, dipahami bahwa tujuan kegiatan olahraga bukan hanya sekedar pencapaian target berbadan sehat bagi peserta didik, akan tetapi juga sebagai sarana penginternalisasian nilai yang diinginkan, seperti kerjasama, komitmen, kepemimpinan, kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, dan toleran perlu dibelajarkan melalui partisipasi dalam pengajaran berbagai aktivitas olahraga. Pelaksanaan kegiatan olahraga tidak hanya sekedar menanamkan penguasaan keterampilan teknik cabang olahraga, tetapi pada saat yang bersamaan pula dibelajarkan nilai-nilai sosial melalui rancangan dan organisasi pembelajaran secara cermat.

Dalam membimbing kegiatan ini pihak Madrasah menetapkan guru yang mengajar, dan mendatangkan pelatih dari luar yang sudah memiliki kemampuan yang baik dibidang kegiatan yang dikembangkan, baik futsal, basket, beladiri, badminton dan bidang olahraga lainnya.

d. Bidang Organisasi Kesiswaan (BES-AR)

Badan Eksekutif Siswa ar-risalah merupakan organisasi kesiswaan yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, yang bertugas mengembangkan berbagai kegiatan kesiswaan, baik keagamaan, kesenian, keterampilan,

³⁵Syamsul Bahri, Kepala Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 14 Juli 2018.

dan lain-lain. Organisasi peserta didik di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal dikembangkan dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin, tanggungjawab, jiwa sosial, persaudaraan, kerjasama antar sesama peserta didik maupun dengan guru di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

Sebagaimana di ungkap oleh Wakil Kepala bidang kesiswaan Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal mengatakan, bahwa:

Kegiatan osis merupakan salah satu wadah pembinaan akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan guru, teman dan warga Madrasah lainnya, melalui badan organisasi kesiswaan ini diharapkan tertanam jiwa kepemimpinan, jiwa sosial, perekat persaudaraan, sikap disiplin, tanggung jawab dan kerjasama antarsesama peserta didik dan dengan guru serta warga sekolah lainnya.³⁶

Hal ini dibenarkan oleh salah seorang guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

Organisasi dilakukan untuk mengembangkan berbagai kegiatan kesiswaan, segala bentuk kegiatan itu direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh anggota osis itu sendiri melalui koordinasi dengan pembina. Dengan begitu melalui BES-AR ini akan terbentuk jiwa kepemimpinan, jiwa sosial, sikap disiplin, tanggungjawab dan kerjasama antarsesama mereka dan guru di madrasah ini.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa osis merupakan sarana yang dikembangkan di Madrasah Aliyah

³⁶Ahmad Arriadi, Wakil Kepala Bagian Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, Pada tanggal 18 Juli 2018.

Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal dalam upaya pembinaan nilai-nilai akhlak peserta didik, seperti pembentukan jiwa kepemimpinan, jiwa sosial, sikap disiplin, tanggungjawab, dan kerjasama, hal ini sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan, bahwa osis di Madsayah ini menjadi sarana pembinaan akhlak yang efektif, penulis melihat melalui organisasi ini dapat membentuk jiwa kepemimpinan dan sosial peserta didik, sikap disiplin, tanggungjawab dan kerjasama, seperti mengadakan kegiatan pemelihan peserta didik teladan setiap bulan, memberikan pengharagan secara tertulis bagi peserta didik yang berprestasi dan mengungkapkan rasa berlangungkawa bagi peserta didik yang mendapt musibah, yang disampaikan secara tertulis pada papan pengumuman di madrasah.

Untuk kesuksesan organisasi OSIS di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, maka diadakan pelatihan pada setiap tahunnya untuk pemilihan kader-kader yang layak dijadikan pemimpin atau pengelola osis pada masa berikutnya, pelatihan ini tidak hanya sampai di situ, akan tetapi setelah anggota osis yang baru terpilih, pihak sekolah meprogramkan pelatihan khusus bagi pengurus osis yang baru, guna untuk meningkatkan kinerja mereka nantinya.

3. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Nilai-nilai Akhlak di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan diberbagai lembaga, tentu

ada berupa kegiatan yang diprogramkan guna untuk menunjang meningkatnya kualitas pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler salah satu yang aktif diprogram disetiap lembaga pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan berbasis agama seperti pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, terdapat hal-hal yang mendukung kegiatan tersebut. Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh berbagai kebijakan sekolah dan peserta didik di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Adapun yang faktor-faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan pengaruh yang baik terhadap pembinaan nilai-nilai akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal adalah:

a. Sistem *boarding school*

Penerapan sistem *boarding school* di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu kunci sukses dalam setiap program kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam upaya pembinaan nilai-nilai akhlak peserta didik, selama 24 jam peserta didik berada di Madrasah memberikan peluang yang besar bagi guru dan pihak sekolah untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler serta memberikan kesempatan untuk melakukan pengawasan yang intensif selama 24 jam di Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah, mengatakan bahwa:

Sistem *boarding school* yang diterapkan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal ini memberikan banyak kemudahan dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi berbagai program pendidikan ekstrakurikuler dalam membina nilai-nilai akhlak peserta didik, karena program kegiatan ekstrakurikuler merupakan sesuatu yang ditunggu oleh peserta didik karena selama 24 Jam peserta didik berada di sekolah jika tanpa ada berbagai bentuk kegiatan yang akan dilakukan, maka akan membuat mereka jadi bosan, di samping itu, memberikan kemudahan bagi guru untuk mengumpulkan, memantau dan mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik.³⁷

Informasi yang senada peneliti dapatkan dari wawancara dengan salah seorang guru, mengatakan bahwa:

Dengan adanya sistem asrama di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal ini memberikan kemudahan bagi peserta didik cepat datang menghadiri program ekstrakurikuler yang dikembangkan, sehingga kadang-kadang mereka datang lebih awal, dan sudah berkumpul di saat guru pembinannya datang, di samping itu, memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, karena waktu mereka tidak banyak terpakai dan capek-capek pulang ke rumah dan kembali lagi ke sekolah”.³⁸

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, terlihat bahwa dengan tinggalnya peserta didik di asrama memberikan kemudahan bagi peserta untuk mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sekolah, bahkan mereka sudah lebih datang awal pada berbagai bentuk kegiatan, bahkan mereka juga dapat mengerjakan berbagai tugas yang diberikan dengan

³⁷Syamsul Bahri, Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 16 Juli 2018.

³⁸Yusuf Mulia, Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 17 Juli 2018.

cara saling membantu. Di samping itu peserta didik tidak perlu menunggu transportasi berupa kendaraan untuk menghadiri kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah.

b. Tersedianya Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler

Sarana peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses kegiatan ekstrakurikuler, seperti gedung sekolah, masjid atau mushalla ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh kepala kabag kesiswaan, bahwa:

Untuk keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan berbagai program kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, maka diupayakan terus untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana seperti Masjid atau Mushalla, pustaka, ruang kelas, serta peralatan olahraga seperti bola, dan perlengkapan lainnya, sehingga semua kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, tinggal lagi bagaimana memanfaatkan dan menjaga sarana tersebut agar tetap layak pakai.³⁹

Informasi lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan salah seorang guru, mengatakan bahwa:

Salah satu faktor pendukung terlaksananya berbagai kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal ini adalah tersedianya berbagai bentuk fasilitas yang butuhkan guru dan peserta didik dalam proses kegiatan ekstrakurikuler seperti adanya, gedung sekolah, asrama, masjid atau mushalla laptop, infocus, peralatan olahraga, dll, sehingga berbagai program pendidikan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik di sekolah ini”.⁴⁰

³⁹ Ahmad Arriadi, Wakil Kepala Bagian Bidang Kesiswaan Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 16 Juli 2018.

⁴⁰ Nofrita, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 14 Juli 2018.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal terlihat bahwa di sekolah ini tersedia sarana yang dibutuhkan dalam program pendidikan ekstrakurikuler seperti untuk menunjang kegiatan keagamaan tersedia dua bangunan rumah ibadah, sebuah Masjid untuk kegiatan putra dan sebuah Mushalla untuk kegiatan putri, di samping itu tersedia juga beberapa unit pengeras suara, selanjutnya untuk kegiatan olahraga tersedia peralatan olahraga yang dibutuhkan.

- c. Semangat tinggi dan kerjasama antar pihak madrasah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Semangat yang tinggi dan kerjasama antar warga sekolah merupakan kunci sukses dalam melaksanakan setiap program pendidikan ekstrakurikuler yang dikembangkan di madrasah, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, bahwa:

Dalam menjalankan setiap program asas kerjasama selalu diutamakan, karena tidak mungkin kita sebagai manusia biasa mampu mengerjakan setiap program tersebut sendirian, selama saya berada di sekolah ini, yang saya rasakan dan saya alami adalah rasa kekeluargaan dan kerjasama dan saling bantu-membantu selalu terjalin antara sesama guru dan juga pihak sekolah maupun pihak yayasan, begitu juga dengan karyawan dalam mensukseskan setiap program yang direncanakan.⁴¹

Informasi yang senada diperoleh dari hasil wawancara dengan guru lain, mengatakan bahwa:

⁴¹Herlina, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

Motivasi yang tinggi dan kerjasama dalam setiap aktivitas merupakan sesuatu hal mutlak yang dituntut dari guru dan warga sekolah, setidaknya hal ini terlihat dari kehadiran guru dalam setiap kegiatan bisa dikatakan jarang guru yang datang terlambat ke sekolah, bahkan bagi guru yang sudah berkeluarga mau menghabiskan waktunya dari hari ke hari berada di lingkungan sekolah, begitu juga dengan pihak yayasan untuk membangkitkan semangat dan kerjasama antar sesama selalu diadakan training motivasi bagi guru-guru, acara kekeluargaan di akhir semester, sehingga semangat yang tinggi dan kerjasama tetap terjaga yang dapat menunjang kesuksesan program pendidikan ekstrakurikuler maupun yang lainnya.⁴²

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tentang loyalitas dan kerjasama antar sesama baik guru dengan guru, guru dengan pihak sekolah, guru dengan pihak yayasan, guru dengan pihak karyawan dan sebaliknya, terlihat bahwa guru dan warga sekolah lainnya menampilkan loyalitas yang tinggi dan kerjasama yang antar sesama, hal ini terlihat dari berbagai kegiatan seperti rapat bulanan, mengikuti ibadah harian bersama peserta didik, menghadiri acara kekeluargaan, tanggung jawab membina peserta didik, semuanya ikut bahu membahu dan bantu membantu, dan tidak ada pertengkaran yang peneliti temui selama penelitian di madrasah ini.

5) Keteladan guru dan pembina di lingkungan sekolah

Teladan merupakan salah satu faktor kunci untuk mencapai hasil yang maksimal dari program yang dikembangkan di sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh guru di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, bahwa:

⁴²Zul Adli, Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan dari berbagai program kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di madrasah ini adalah keteladanan dari para guru, pembina, pihak sekolah, pihak yayasan, di sekolah ini, umpama dalam sholat berjema'ah sebelum mewajibkan peserta didik sholat berjema'ah guru harus sholat berjema'ah terlebih dahulu, anak di suruh bangun tengah malam untuk qiyamullail, guru sudah terlebih dahulu bangun, begitu seterusnya, sehingga program yang direncanakan dapat mencapai hasil yang baik.⁴³

Informasi yang tersebut dibenarkan oleh guru yang lain di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

Keteladan merupakan faktor yang mendukung keberhasilan berbagai program kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di madrasah ini, para guru ikut bersama peserta didik melakukan berbagai kegiatan, bahkan guru juga dinilai kegiatan yang dilakukannya, dan diberikan apresiasi oleh pihak madrasah dan yayasan, guru menjadi sosok teladan bagi peserta didik, memiliki sikap sabar, rajin ibadah dan tilawah, berkata lemah lembut, menebar senyum.⁴⁴

Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal terlihat bahwa para guru dan warga sekolah lain menjadi sosok yang disegani, dan dihormati oleh peserta didiknya, baik kepribadiannya yang suka bekerjasama, kompak dalam bekerja, suka senyum, maupun dalam menjalan ibadah.

6) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan merupakan salah satu kunci sukses dalam pelaksanaan berbagai program kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah

⁴³Zul Adli, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018

⁴⁴Zeky Zulkarnaini, Staf Pengasuh Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, sebagaimana informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah seorang guru, mengatakan bahwa:

Lingkungan merupakan salah satu kunci sukses dalam melaksanakan berbagai program ekstrakurikuler di sekolah ini, seperti tidak ada gangguan yang menghalangi peserta didik untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler, dukungan dan motivasi yang diberikan berbagai pihak, suasana yang nyaman bagi peserta didik, sehingga berbagai kegiatan dapat terlaksana dengan baik.⁴⁵

Informasi tersebut di atas, dibenarkan oleh guru yang lain, mengatakan bahwa:

Untuk mencapai hasil yang maksimal dari berbagai program pendidikan yang dikembangkan di sekolah ini, pihak sekolah berusaha maksimal untuk mensetting lingkungan islami yang kondusif bagi peserta didik, seperti larangan rokok bagi peserta didik, maka guru dan pembina dilarang merokok terlebih dahulu, bahkan para pekerja dilarang merokok di lingkungan sekolah, begitu juga pemutaran lagu, tidak ada lagu yang berbau jahiliyah yang diperdengarkan di sekolah, jika pekerja ingin mendengarkannya maka disuruh mendengarkan sendiri, tidak boleh dikeraskan.⁴⁶

Dari observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, terlihat memang lingkungan sekolah jauh dari kebisingan, karena letak bangunan yang terpisah dari kehidupan masyarakat luas, tidak pernah penulis mendengarkan nyayian yang berpengaruh negatif diputar baik di kantor guru maupun karyawan, begitu juga gangguan dari pihak luar, tidak ada gangguan sedikitpun terlihat baik dari kalangan pemuda,

⁴⁵Yusuf Mulia, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

⁴⁶Zul Adli, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

maupun yang lainnya.

7) Dukungan orang tua

Salah satu kunci sukses berbagai program pendidikan di sekolah ada dukungan dari orang tua sebagai mitra kerja pihak guru di sekolah, jika orang tua dengan pihak sekolah punya visi dan misi atau terjalin kerjasama yang baik, maka berbagai kegiatan yang direncanakan akan berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru, mengatakan bahwa:

Faktor pendukung pelaksanaan berbagai program kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini adalah dukungan yang diberikan orang tua terhadap kegiatan yang diikuti anaknya, seperti mereka mau menunggu anak sampai selesai kegiatan jika ada waktu kunjungan, melengkapi perlengkapan yang dibutuhkan, memberikan motivasi bagi anak, memantau kegiatan anak ketika berada di rumah, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat berhasil baik.⁴⁷

Informasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan salah seorang orang tua peserta didik, mengatakan bahwa:

Kami selaku orang tua sangat mendukung setiap program yang dikembangkan di sekolah ini, baik yang menyangkut dengan kebutuhan biaya atau perlengkapan yang dibutuhkan anak kami, insyaallah kami sediakan biaya untuk itu, begitu juga dengan tanggung jawab yang diberikan guru kepada kami di rumah untuk memantau ibadah anak di rumah, kami selalu berupaya untuk mengisi buku panduan ibadah yang diberikan sekolah.⁴⁸

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, terlihat para orang tua mengunjungi anak-anak mereka di Madrasah Aliyah

⁴⁷Ade Efdira, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

⁴⁸Abdurrahman, orang tua peserta didik Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal khususnya pada jadwal kunjungan, di samping itu diantara orang tua peserta didik itu, ada juga yang datang menemui pihak sekolah untuk memantau keberadaan anaknya di sekolah.

- 8) Antusias peserta didik dalam mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler.

Peserta merupakan salah faktor yang dapat menentukan kesuksesan berbagai program kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah, karena mereka sendiri merupakan bagian dari program pendidikan ekstrakurikuler. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, mengatakan bahwa:

Faktor yang dapat mendukung kelancaran program kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah adalah antusias peserta didik itu sendiri dalam mengikuti kegiatan yang dikembangkan, karena kegiatan yang dikembangkan pada umumnya disesuaikan dengan bakat dan minat mereka sendiri, sehingga hasil yang dicapai pun memuaskan semua pihak”.⁴⁹

Informasi tersebut dibenarkan oleh salah seorang guru yang mengatakan bahwa:

Berbagai program kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah dapat terlaksana dengan baik karena dipengaruhi oleh antusias peserta dalam mengikuti atau memilih kegiatan yang dikembangkan sesuai dengan bakat dan minat mereka, bahkan ada juga peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melebihi batas yang ditetapkan.⁵⁰

⁴⁹Syamsul Bahri, Kepala Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

⁵⁰Yusuf Mulia, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

Berdasarkan observasi di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, terlihat antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan cukup tinggi, hal ini terbukti dari kegiatan yang dipilih tetap dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan walaupun tidak ada guru pembimbingnya karena berhalangan hadir.

4. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Nilai-nilai Akhlak di Madrasah Aliyah Mushtafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun faktor yang menghambat proses pelaksanaan berbagai program pendidikan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

a) Kekurangan prasarana yang dibutuhkan

Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti halaman sekolah, jalan menuju sekolah, kebun, taman sekolah, lapangan, persediaan air. Kekurangan prasarana yang tersedia di sekolah merupakan hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak peserta didik. Kekurangan sarana menyebabkan program pendidikan ekstrakurikuler tidak bisa terlaksana sesuai komitmen, disiplin, sehingga lama kelamaan akan berdampak negatif pada akhlak peserta didik, seperti kurang disiplin, tanggungjawab, dan lain-lain. Sebagaimana yang diutarakan kepala Kabag Kesiswaan, bahwa:

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan ekstrakurikuler di sekolah ini adalah prasarana yang dibutuhkan tidak mencukupi kebutuhan yang ada, seperti lapangan hanya satu unit, air kadang-kadang mati. hal ini menyebabkan pelaksanaan program pendidikan ekstrakurikuler sebagai pembinaan akhlak kurang maksimal. Peserta tidak terbiasa lagi dengan disiplin dan tanggung jawab, serta menyulitkan guru untuk memantau perkembangan akhlak peserta didik.⁵¹

Informasi tersebut dibenarkan oleh salah seorang guru, mengatakan bahwa:

Kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan program pendidikan ekstrakurikuler menyebabkan pelaksanaannya kurang maksimal dan menyulitkan semua pihak, umpama air yang kadang mati, sehingga menyulitkan peserta didik untuk mandi, berwudhu, sehingga mereka kadang terlambat untuk mengikuti kegiatan berikutnya, dan menyulitkan guru untuk memantau kegiatan peserta didik.⁵²

Berdasarkan observasi peneliti di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, terlihat memang prasarana yang ada belum memenuhi seluruh program yang dikembangkan di sekolah, seperti pengeras suara yang tidak mencukupi pada setiap kelompok yang ada, air yang kadang-kadang mati, karena air tersebut berasal dari pengairan sawah masyarakat, resikonya jika masyarakat turun ke sawah untuk bercocok tanam, maka air tersebut bisa tidak mengalir, atau karena hujan deras, membuat penyumbatan pada paralon yang ada.

⁵¹Ahmad Arriadi, Wakil Kepala Bagian Bidang Kesiswaan Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

⁵²Herlina, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

- b) Oknum guru/pembina yang sibuk dengan kepentingan pribadi, dan memiliki wawasan keislaman yang belum memadai.

Kehadiran guru pada setiap kegiatan dan wawasan keislaman yang memadai merupakan sesuatu yang dibutuhkan, hal ini akan berdampak pada goyahnya sikap kedisiplinan bagi peserta didik, bagi guru yang kurang wawasan akan mengalami kesulitan tersendiri dalam pengembangan pendidikan ekstrakurikuler, serta menyebabkan peserta didik jadi bosan dan memperlihatkan sikap yang tidak baik, Seperti pernyataan salah seorang guru, bahwa:

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan berbagai program kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah ini adalah dari aspek pembina/guru, dimana ada diantara mereka yang sibuk dengan kepentingan pribadi di luar, seperti menjadi penceramah, kuliah, dan kepentingan lainnya yang menyebabkan mereka tidak bisa datang membimbing peserta didik, hal ini menyebabkan kami sulit mencari penggantinya karena setiap guru dan karyawan di sini sudah ada program kerja yang akan dilaksanakan, di samping itu, diantara pembina guru masih ada yang memiliki wawasan keislaman yang belum memadai karena mereka berasal dari perguruan tinggi umum, sehingga pelaksanaan program pendidikan ekstrakurikuler kurang maksimal”.⁵³

Informasi tersebut dibenarkan oleh kepala Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal mengatakan Bahwa:

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan berbagai program kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini, diantaranya pembina/guru yang terlambat bahkan tidak hadir pada jadwal yang sudah ditetapkan, karena kesibukan pribadi, seperti kuliah, sakit atau mengikuti kegiatan yang lainnya, sehingga anak

⁵³Zul Adli, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

bermain sendiri tanpa dikontrol sehingga proses pembinaan akhlak kurang maksimal”.⁵⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal terlihat bahwa sebagian besar guru/pembina di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal berasal dari beberapa perguruan tinggi umum seperti Unand, UNP, USU, STAIN, STAITA PADANGSIDIMPUAN, dan perguruan tinggi lainnya. Di samping itu, terlihat juga memang ada diantara pembina yang tidak hadir selama penelitian ini dilakukan.

c) Adanya peserta didik yang tidak serius dan memiliki kemampuan rendah.

Keseriusan dan kemampuan yang dimiliki peserta merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang diutarakan salah seorang guru, mengatakan bahwa:

Salah satu hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, diantaranya masih ada sebagian kecil dari peserta didik itu yang tidak serius tidak serius mengikuti kegiatan mungkin karena tidak sesuai dengan bakat dan minat, dan juga masih ada diantaranya yang memiliki kemampuan rendah. Hal ini akan berpengaruh pada teman yang lain, mereka akan terbawa arus untuk tidak serius, serta melemahkan semangatnya, sehingga proses pembinaan akhlak dalam pendidikan ekstrakurikuler belum lagi maksimal”.⁵⁵

Informasi yang senada diperoleh dari hasil wawancara dengan guru yang lain, mengatakan bahwa:

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan berbagai bentuk

⁵⁴Syamsul Bahri, Kepala Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

⁵⁵Arbiyansyah, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

program kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, yaitu adanya peserta yang memiliki motivasi yang rendah karena apa yang mereka ikuti ternyata tidak sesuai dengan bakat dan minatnya, disamping itu, masih ada peserta didik memiliki kemampuan rendah, sehingga hal ini menimbulkan pengaruh yang kurang baik bagi teman yang lainnya”⁵⁶.

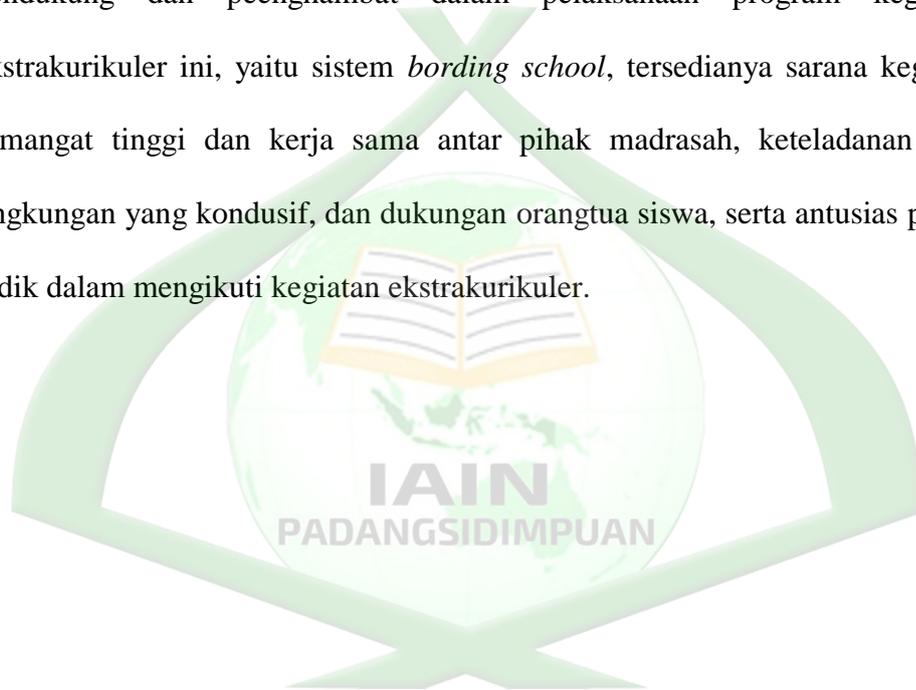
C. Analisis Temuan Penelitian

Pada tahap ini, analisis data dimaksudkan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang ditemukan baik melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, fenomena-fenomena itu dikaji hubungannya satu sama lain dan dianalisis secara induktif, dengan pengertian bahwa penetapan suatu kesimpulan, kebenaran suatu hal atau perumusan umum suatu gejala setelah terlebih dahulu mempelajari kejadian-kejadian yang berhubungan dengan hal ini. Dalam melakukan analisis data ini, juga dibuat perbandingan dengan teori yang relevan menurut para ahli sehingga tampak pembinaan nilai-nilai akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal sudah sesuai atau belum dengan yang semestinya.

Dari hasil temuan dapat dianalisis bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru tampak sesuai dengan kajian-kajian teori yang dipaparkan oleh para ahli, karena melihat dari bentuk-bentuknya sangat relevan dengan beberapa kajian yang telah dibahas pada halaman di atas.

⁵⁶Herlina, Guru Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2018.

Pembinaan nilai-nilai akhlak adalah suatu usaha yang lumrah dilakukan oleh setiap guru atau pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan berbasis agama. Meskipun dari sudut positifnya sudah ditemukan berupa bentuk pembinaannya, yang secara realitanya mencakup kepada beberapa bidang yaitu, bidang agama, bidang olahraga, bidang seni dan keterampilan, dan bidang organisasi. Namun, tentu saja ada beberapa faktor yang bisa menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler ini, yaitu sistem *boarding school*, tersedianya sarana kegiatan, semangat tinggi dan kerja sama antar pihak madrasah, keteladanan guru, lingkungan yang kondusif, dan dukungan orangtua siswa, serta antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis yang penulis lakukan tentang pembinaan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, yaitu meliputi kegiatan shalat fardhu secara berjama'ah, *muhadarah*, shalat sunat dhuha, dan tilawah al-Qur'an.
2. Pembinaan nilai-nilai akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal sudah berjalan dengan baik, beberapa indikasi yang menunjukkan hal tersebut misalnya: *pertama*, kegiatan ekstrakurikuler sudah terprogram dengan baik kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan, *kedua*, waktu dan tempat pelaksanaan dijadwalkan secara teratur, pada umumnya dilaksanakan bertempat di madrasah dan di luar pada jam luar akademik, *ketiga*, kegiatan ekstrakurikuler sudah berorientasi pada proses pembinaan nilai-nilai akhlak, *keempat*, metode yang digunakan guru pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah bervariasi seperti metode ceramah, demonstrasi, teladan, diskusi, nasehat, dan *kelima*, evaluasi dalam kegiatan

ekstrakurikuler dilakukan secara berkala, untuk lebih mudah bagi pihak madrasah mengetahui perubahan akhlak dalam diri setiap siswa.

3. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-akhlak di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, diantaranya: sistem boarding *school*, tersedianya sarana pendidikan, semangat tinggi dan kerjasama warga sekolah, keteladanan guru dan pembina, lingkungan yang kondusif, dukungan orang tua, dan antusias peserta didik.
4. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, di antaranya: kurangnya prasarana pendidikan, masih ada oknum guru/pembina yang sibuk dengan kepentingan pribadi, dan memiliki wawasan keislaman yang kurang memadai, peserta didik yang ugal-ugalan dan memiliki kemampuan rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang telah dikembangkan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal hendaklah dipertahankan, bahkan kalau perlu ditingkatkan dengan berbagai kreativitas yang mampu menunjang proses pembinaan nilai-nilai akhlak bagi peserta didik. Evaluasi perlu dilakukan guna mendapatkan masukan

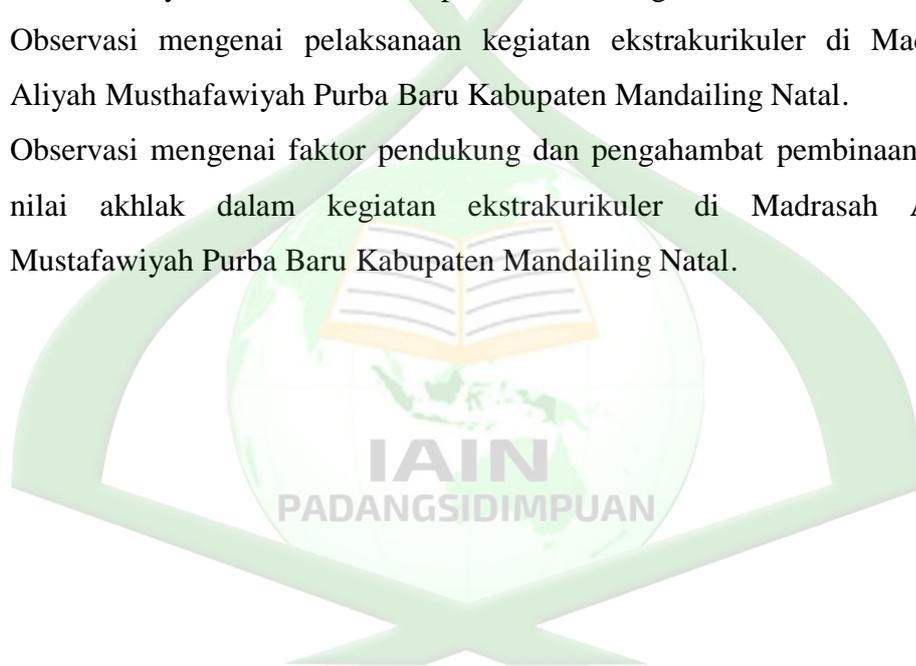
tentang berbagai jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dikembangkan.

2. Proses kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal agar lebih ditingkatkan lagi, sehingga memberikan dampak yang lebih baik lagi terhadap akhlak peserta didik dan benar-benar terwujud generasi muda penuh berkah yang didambakan.
3. Dukungan orang tua dalam bentuk partisipasi aktif dalam setiap program pendidikan ekstrakurikuler hendaklah sejalan dengan program pembinaan yang dilakukan pembina, terutama keteladanan dan pengawasan dalam lingkungan keluarga. Anggota masyarakat juga perlu berperan dalam upaya pembinaan nilai-nilai akhlak dengan tidak melakukan pembiaran terhadap hal-hal yang bertentangan dengan norma hukum apalagi norma agama. Selanjutnya, perlu adanya jaringan dan upaya kerjasama dengan lembaga sejenis yang ada Kota Padang bahkan Provinsi Sumatera Utara untuk meningkatkan dan memberdayakan segenap potensi yang ada.

**PEMBINAAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH ALIYAH MUSTHAFAWIYAH
PURBA BARU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

A. Pedoman Observasi

1. Observasi mengenai pembinaan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.
2. Observasi mengenai bentuk-bentuk pembinaan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.
3. Observasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.
4. Observasi mengenai faktor pendukung dan pengahambat pembinaan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.



**PEMBINAAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH ALIYAH MUSTHAFAWIYAH
PURBA BARU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

A. Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- b. Apa tujuan pembinaan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- c. Apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- d. Bagaimana pelaksanaan pembinaan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- e. Apa saja nilai-nilai pembinaan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- f. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- g. Apa tujuan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- h. Apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- i. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- j. Apa saja nilai-nilai pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- k. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- l. Apa tujuan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- m. Apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?

- n. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- o. Apa saja nilai-nilai pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan keterampilan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- p. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi kesiswaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- q. Apa tujuan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi kesiswaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- r. Apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi kesiswaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- s. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi dan kesiswaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- t. Apa saja nilai-nilai pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi dan kesiswaan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- u. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kunjungan edukatif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- v. Apa tujuan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kunjungan edukatif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- w. Apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kunjungan edukatif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- x. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kunjungan edukatif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- y. Apa saja nilai-nilai pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kunjungan edukasi di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung pendidikan ekstrakurikuler?
- b. Apakah keadaan lingkungan masyarakat mendukung program pendidikan ekstrakurikuler?
- c. Bagaimana dukungan guru lain dan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah?
- d. Bagaimana perhatian pimpinan pondok pesantren terhadap pendidikan ekstrakurikuler?
- e. Bagaimana motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pendidikan ekstrakurikuler?

f. Apakah kendala yang dihadapi dalam pendidikan ekstrakurikuler?

B. Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Musthafawiyah

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- b. Apa tujuan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- c. Apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- d. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- e. Apa saja nilai-nilai pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- f. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- g. Apa tujuan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- h. Apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- i. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- j. Apa saja nilai-nilai pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- k. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- l. Apa tujuan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- m. Apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- n. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- o. Apa saja nilai-nilai pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan keterampilan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?

- p. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi kesiswaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- q. Apa tujuan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi kesiswaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- r. Apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi kesiswaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- s. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi dan kesiswaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- t. Apa saja nilai-nilai pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi dan kesiswaan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- u. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kunjungan edukatif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- v. Apa tujuan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kunjungan edukatif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- w. Apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kunjungan edukatif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- x. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kunjungan edukatif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- y. Apa saja nilai-nilai pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kunjungan edukasi di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung pendidikan ekstrakurikuler?
- b. Apakah keadaan lingkungan masyarakat mendukung program pendidikan ekstrakurikuler?
- c. Bagaimana dukungan guru lain dan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah?
- d. Bagaimana perhatian pimpinan pondok pesantren terhadap pendidikan ekstrakurikuler?
- e. Bagaimana motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pendidikan ekstrakurikuler?
- f. Apakah kendala yang dihadapi dalam pendidikan ekstrakurikuler?

C. Pedoman Wawancara Dengan Guru

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- b. Apa tujuan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- c. Apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- d. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- e. Apa saja nilai-nilai pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- f. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- g. Apa tujuan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- h. Apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- i. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- j. Apa saja nilai-nilai pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- k. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- l. Apa tujuan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- m. Apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- n. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- o. Apa saja nilai-nilai pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni dan keterampilan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- p. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi kesiswaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- q. Apa tujuan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi kesiswaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?

- r. Apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi kesiswaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- s. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi dan kesiswaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- t. Apa saja nilai-nilai pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang organisasi dan kesiswaan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- u. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kunjungan edukatif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- v. Apa tujuan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kunjungan edukatif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- w. Apa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kunjungan edukatif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- x. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kunjungan edukatif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?
- y. Apa saja nilai-nilai pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kunjungan edukasi di Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru?

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung pendidikan ekstrakurikuler?
- b. Apakah keadaan lingkungan masyarakat mendukung program pendidikan ekstrakurikuler?
- c. Bagaimana dukungan guru lain dan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah?
- d. Bagaimana perhatian pimpinan pondok pesantren terhadap pendidikan ekstrakurikuler?
- e. Bagaimana motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pendidikan ekstrakurikuler?
- f. Apakah kendala yang dihadapi dalam pendidikan ekstrakurikuler?

DOKUMENTASI PENELITIAN





PADANGSIDIMPUAN

